

PT. TRI BANYAN TIRTA Tbk

Laporan Keuangan Konsolidasian

Periode Maret 2019

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2019 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	31 Maret 2019	31 Desember 2018
ASET LANCAR			
Kas dan bank	4	3,779,596,323.00	3,844,646,054.00
Piutang Usaha	5		
Pihak berelasi		46,697,006.00	36,445,006.00
Pihak ketiga		46,196,706,974.00	49,803,021,344.00
Piutang lain-lain	6		
Pihak berelasi		-	2,450,806,950.00
Pihak ketiga		33,925,140.00	32,972,009.00
Persediaan	7	121,368,767,970.00	121,306,183,449.00
Uang muka	8	5,477,867,228.00	4,899,940,608.00
Pajak dibayar di muka	16a	3,826,438,299.00	2,651,356,243.00
Biaya dibayar di muka	8	2,918,784,488.00	3,506,022,375.00
Jumlah Aset Lancar		183,648,783,428.00	188,531,394,038.00
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian mesin	8	8,609,573,211.00	8,573,251,391.00
Aset pajak tangguhan	10	23,905,362,169.00	23,825,198,707.00
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 238.886.981.451 dan Rp 230.817.518.295 masing - masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 desember 2018	9	876,608,269,433.00	883,204,636,248.00
Aset lain-lain	11	6,220,592,635.00	5,709,041,960.00
Jumlah Aset Tidak Lancar		915,343,797,448.00	921,312,128,306.00
JUMLAH ASET		1,098,992,580,876.00	1,109,843,522,344.00

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2019 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman Bank			
jangka pendek	18	8,400,739,353.00	8,401,582,010.00
Utang Usaha	12		
Pihak berelasi		34,817,665,441.00	42,392,556,773.00
Pihak ketiga		35,481,999,197.00	38,987,995,768.00
Utang lain-lain	13		
Pihak berelasi		47,522,207,587.00	44,247,194,847.00
Pihak ketiga		94,220,509,398.00	99,154,099,742.00
Utang Pajak	16b	646,522,086.00	558,498,877.00
Beban masih harus dibayar	17	11,522,349,033.00	8,013,303,816.00
Uang Muka dari pelanggan	15	5,195,889.00	1,002,980.00
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Utang pembiayaan konsumen	19	924,659,400.00	795,203,114.00
Utang sewa pembiayaan	20	6,038,627,657.00	4,410,997,645.00
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>239,580,475,041.00</u>	<u>246,962,435,572.00</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Jaminan	15	549,579,100.00	558,424,100.00
Utang Lain-lain - Pihak ketiga	14	119,077,434,473.00	121,058,714,449.00
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Pinjaman bank	18	315,971,742,597.00	315,971,742,597.00
Utang pembiayaan konsumen	19	1,197,659,128.00	1,163,708,881.00
Utang sewa pembiayaan	20	22,211,375,702.00	23,855,997,423.00
Cadangan imbalan pasca kerja	21	13,466,475,623.00	13,145,821,777.00
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>472,474,266,623.00</u>	<u>475,754,409,227.00</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>712,054,741,664.00</u>	<u>722,716,844,799.00</u>

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2019 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

EKUITAS	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Modal saham - nilai nominal			
Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.191.870.558			
dan 2.191.870.558 saham			
masing - masing pada tanggal			
31 Maret 2019 dan			
31 desember 2018			
Modal ditempatkan dan disetor			
penuh - 2.191.870.558 dan			
2.191.870.558 saham			
masing - masing pada tanggal			
31 Maret 2019 dan			
31 desember 2018	22	219,187,055,800.00	219,187,055,800.00
Tambahan modal disetor - neto	23	306,963,031,468.00	306,963,031,468.00
Saldo laba ditentukan			
penggunaannya		1,000,000,000.00	1,000,000,000.00
Saldo laba (defisit) belum			
ditentukan penggunaannya		(141,887,506,044.00)	(141,710,959,909.00)
Jumlah ekuitas yang dapat			
 diatribusikan kepada pemilik		385,262,581,224.00	385,439,127,359.00
 Entitas Induk			
Kepentingan non-pengendali		1,675,257,988.00	1,687,550,186.00
JUMLAH EKUITAS		386,937,839,212.00	387,126,677,545.00
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,098,992,580,876.00	1,109,843,522,344.00

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2019 (Tidak Diaudit) Dan 31 Maret 2018 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
PENJUALAN NETO	26	70,644,303,108.00	60,441,724,092.00
BEBAN POKOK PENJUALAN	27	(62,497,928,296.00)	(52,707,205,377.00)
LABA KOTOR		8,146,374,812.00	7,734,518,715.00
Beban penjualan	28	(4,276,887,108.00)	(5,678,320,560.00)
Beban umum dan administrasi	29	(6,800,936,825.00)	(5,822,900,789.00)
LABA (RUGI) USAHA		(2,931,449,121.00)	(3,766,702,634.00)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	30		
Beban Keuangan		(1,274,294,586.00)	(10,031,564,318.00)
Pendapatan Lain-lain		3,955,959,909.00	271,680,690.00
Lain-lain Bersih		(19,217,997.00)	(21,139,698.00)
Jumlah penghasilan (beban) lain-lain-Neto		2,662,447,326.00	(9,781,023,326.00)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(269,001,795.00)	(13,547,725,960.00)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini		-	-
Tanggungan		80,163,462.00	77,102,491.00
Jumlah Manfaat Pajak Penghasilan		80,163,462.00	77,102,491.00
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN		(188,838,333.00)	(13,470,623,469.00)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(188,838,333.00)	(13,470,623,469.00)
Jumlah laba (rugi) tahun berjalan yang diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk	32	(176,546,135.00)	(13,414,734,180.00)
Kepentingan non-Pengendali		(12,292,198.00)	(55,889,289.00)
Jumlah		(188,838,333.00)	(13,470,623,469.00)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2019 (Tidak Diaudit) Dan 31 Maret 2018 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		(176,546,135.00)	(13,414,734,180.00)
Kepentingan non-Pengendali		(12,292,198.00)	(55,889,289.00)
Jumlah		<u>(188,838,333.00)</u>	<u>(13,470,623,469.00)</u>
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK 31a			
		<u>(0.08)</u>	<u>(6.12)</u>
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK 31b			
		<u>(0.08)</u>	<u>(6.12)</u>

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal
 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit) Dan 31 Maret 2018 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Saldo Laba				Sub Jumlah Sub Total	Kepentingan Non-Pengendali	Ekuitas Neto
	Modal ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Telah ditentukan Penggunaannya	Belum ditentukan Penggunaannya			
Saldo 1 Januari 2018	219,187,055,800.00	306,963,031,468.00	1,000,000,000.00	(109,699,624,008.00)	417,450,463,260.00	1,834,325,440.00	419,284,788,700.00
Rugi Komprehensif Periode berjalan				(13,414,734,180.00)	(13,414,734,180.00)	(55,889,289.00)	(13,470,623,469.00)
Saldo 31 Maret 2018	<u>219,187,055,800.00</u>	<u>306,963,031,468.00</u>	<u>1,000,000,000.00</u>	<u>(123,114,358,188.00)</u>	<u>404,035,729,080.00</u>	<u>1,778,436,151.00</u>	<u>405,814,165,231.00</u>
Saldo 1 Januari 2018	219,187,055,800.00	306,963,031,468.00	1,000,000,000.00	(109,699,624,008.00)	417,450,463,260.00	1,834,325,440.00	419,284,788,700.00
Rugi Komprehensif Periode berjalan				(32,871,149,269.00)	(32,871,149,269.00)	(150,071,593.00)	(33,021,220,862.00)
Pendapatan komprehensif lainnya setelah dikurang pajak terkait				859,813,368.00	859,813,368.00	3,296,339.00	863,109,707.00
Saldo 31 Desember 2018	<u>219,187,055,800.00</u>	<u>306,963,031,468.00</u>	<u>1,000,000,000.00</u>	<u>(141,710,959,909.00)</u>	<u>385,439,127,359.00</u>	<u>1,687,550,186.00</u>	<u>387,126,677,545.00</u>
Saldo 1 Januari 2019	219,187,055,800.00	306,963,031,468.00	1,000,000,000.00	(141,710,959,909.00)	385,439,127,359.00	1,687,550,186.00	387,126,677,545.00
Setoran Modal dan Realisasi eksekusi Waran Seri 1					-		-
Rugi Komprehensif Periode berjalan				(176,546,135.00)	(176,546,135.00)	(12,292,198.00)	(188,838,333.00)
Pendapatan komprehensif							
Saldo 31 Maret 2019	<u>219,187,055,800.00</u>	<u>306,963,031,468.00</u>	<u>1,000,000,000.00</u>	<u>(141,887,506,044.00)</u>	<u>385,262,581,224.00</u>	<u>1,675,257,988.00</u>	<u>386,937,839,212.00</u>

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2019 (Tidak Diaudit) Dan 31 Maret 2018 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ARUS KAS DARI	31 Maret 2019	31 Maret 2018
AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	74,235,713,387.00	55,006,733,995.00
Pembayaran kepada pemasok	(57,478,364,855.00)	(43,070,006,641.00)
Pembayaran untuk karyawan	(13,836,864,351.00)	(12,146,445,128.00)
penerimaan (pembayaran) untuk operasi lainnya	1,121,651,064.00	6,399,056,717.00
Kas dihasilkan dari operasi	<u>4,042,135,245.00</u>	<u>6,189,338,943.00</u>
Penerimaan dari pendapatan keuangan	6,984,414.00	4,126,464.00
Pembayaran untuk beban keuangan	(1,274,294,586.00)	(10,035,690,782.00)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	<u>2,774,825,073.00</u>	<u>(3,842,225,375.00)</u>
ARUS KAS DARI		
AKTIVITAS INVESTASI		
Kenaikan uang muka pembelian mesin		(1,453,621,999.00)
Perolehan aset tetap	(2,101,096,341.00)	(1,343,635,471.00)
penjualan aset tetap	304,700,000.00	130,154,551.00
Kas neto yang (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>(1,796,396,341.00)</u>	<u>(2,667,102,919.00)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS		
PENDANAAN		
(kenaikan) Penurunan piutang lain-lain pihak berelasi	2,450,806,950.00	150,000,000.00
kenaikan (Penurunan) utang lain-lain pihak berelasi	3,275,012,740.00	14,469,208,475.00
kenaikan (Penurunan) utang lain-lain pihak Ketiga	(6,914,870,320.00)	
kenaikan (Penurunan) atas pinjaman bank jangka pendek	(842,657.00)	(5,308,849,364.00)
penerimaan (pembayaran) atas pinjaman dari bank jangka panjang		75,748,750.00
Penerimaan utang pembiayaan konsumen	384,750,000.00	
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(221,343,467.00)	(148,769,467.00)
Penerimaan utang sewa pembiayaan	1,435,434,000.00	
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1,452,425,709.00)	(3,964,706,828.00)
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>(1,043,478,463.00)</u>	<u>5,272,631,566.00</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	<u>(65,049,731.00)</u>	<u>(1,236,696,728.00)</u>
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	<u>3,844,646,054.00</u>	<u>5,547,508,722.00</u>
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	<u>3,779,596,323.00</u>	<u>4,310,811,994.00</u>

1 UMUM

A. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Tri Banyan Tirta Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 3 Juni 1997 dari Drs. Ade Rachman Maksudi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah memperoleh pengesahan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) sesuai Surat keputusan No. C2-7726.HT.01.01.TH.97 tanggal 8 Agustus 1997 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 87, Tambahan No. 5095 tanggal 31 Oktober 1997. Yang Anggaran Dasar Perusahaan terakhir berdasarkan Akta No. 20 tanggal 7 Juni 2018 dari Chandra Lim, S.H.,LL.M., Notaris di Jakarta, Akta Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0215901 Tahun 2018 tanggal 25 Juni 2018. Perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di Kampung Pasir dalam RT.02, RW.02, Desa Babakanpari, Kecamatan Cidahu, Sukabumi, Jawa Barat. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tahun 1997. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan umum. Kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Fikasa Bintang Cemerlang.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

B. Penawaran Umum efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) No. S-8069/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp210. Pada tanggal 10 Juli 2012, seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Berkenaan dengan Penawaran Umum Perdana Saham, Perusahaan juga menerbitkan 150.000.000 Waran Seri I, dimana untuk setiap 2 saham baru yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham akan memperoleh 1 Waran Seri I yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perusahaan yang melaksanakan haknya. Pada tanggal 27 Nopember 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)) No. S-380/D.04/2013 atas Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) masing-masing sejumlah 680.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) dengan harga penawaran Rp550 (nilai penuh) per saham. Selisih lebih antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham setelah memperhitungkan biaya penerbitan saham dicatat sebagai "Tambah Modal Disetor" yang disajikan sebagai bagian Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 12 Desember 2013 atas Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, saham perusahaan masing-masing sebanyak 2.191.870.558 dan 2.186.528.090 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

C. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak (bersama dengan Perusahaan selanjutnya disebut "Grup"):

PT Tirtamas Abadi Berjaya (TMAB)

PT Tirtamas Abadi Berjaya ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, No. 3 tanggal 19 Oktober 2010. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50873.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 29 Oktober 2010.

Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah berdasarkan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., No. 10 tanggal 28 Januari 2011 mengenai peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-05598.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 2 Februari 2011.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang No. 5 tanggal 11 Februari 2011, perubahan saham setuju atas pengalihan seluruh saham milik Tuan Rudi Sutrisna kepada PT Premier Sentosa sebanyak 14.925 lembar saham dengan nilai sebesar Rp14.925.000.000.

Akta pengalihan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-07665 tanggal 11 Maret 2011.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan diubah kembali berdasarkan Akta Notaris Dewi Maya Rachmandani Sobari, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang Selatan No.20 tanggal 20 Juli 2011 sehubungan dengan peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar Rp50.000.000.000 menjadi sebesar Rp80.000.000.000. Sebesar Rp30.000.000.000 telah diambil bagian dan disetor penuh oleh para pemegang saham yaitu PT Intiputra Fikasa sebesar Rp21.000.000.000, PT Premier Sentosa sebesar Rp8.995.000.000 dan Tuan Rudi Sutrisna sebesar Rp 45.000.000.

Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-29672 tanggal 19 September 2011.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Dwie Ponny Sulistyian, S.H., M.Kn., Notaris di Cianjur No. 27 tanggal 29 Oktober 2012, antara lain mengenai:

- Menyetujui untuk melakukan kompensasi tagihan para pemegang saham kepada Perusahaan sebesar Rp 55.000.000.000 menjadi setoran modal saham para pemegang saham, sesuai Akta Notaris mengenai perjanjian konversi utang menjadi saham tanggal 11 Oktober 2012 No.14, dari notaris yang sama;
- Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar Rp80.000.000.000 menjadi Rp135.000.000.000. Peningkatan sebesar Rp55.000.000.000 berasal dari kompensasi tagihan para pemegang saham kepada Perusahaan dengan mengeluarkan sebanyak 55.000 lembar saham yang diambil bagian oleh PT Intiputra Fikasa sebanyak 38.500 saham dengan nilai seluruhnya Rp38.500.000.000 dan PT Premier Sentosa sebanyak 15.270 lembar saham dengan nilai seluruhnya Rp15.270.000.000 dan Tuan Rudi Sutrisna sebanyak 1.230 lembar saham dengan nilai seluruhnya Rp1.230.000.000;
- Menyetujui pengalihan seluruh saham milik PT Intiputra Fikasa kepada PT Tirtamas Anggada sebanyak 94.500 lembar saham dengan nilai seluruhnya Rp94.500.000.000;
- Menyetujui pengalihan seluruh saham milik PT Premier Sentosa kepada PT Tirtamas Anggada sebanyak 39.150 lembar saham dengan nilai seluruhnya Rp39.150.000.000.

Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-39192 tanggal 2 November 2012.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Akta Notaris Chandra Lim, SH. LL.M No : 23 tanggal 12 Desember 2013, para pemegang saham setuju atas Penjualan Saham milik PT Tirtamas Anggada sebanyak 133.650 lembar saham dengan nilai sebesar Rp 133.650.000.000,- kepada PT Tri Banyan Tirta

Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-00081 tanggal 2 Januari 2014

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Dwie Ponny Sulistyian SH. MKn No : 6 tanggal 23 Desember 2013, antara lain mengenai :

- Menyetujui untuk meningkatkan Modal Dasar Perseroan yang semula sebesar Rp 200.000.000 dan terbagi atas 200.000 saham menjadi Rp 800.000.000 dan terbagi atas 800.000 saham.
- Menyetujui untuk meningkatkan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan yang semula Rp 135.000.000.000 dan terbagi atas 135.000 saham menjadi Rp 295.000.000.000 dengan peningkatan sebesar Rp 160.000.000.000 atau 160.000 saham akan diambil bagian oleh PT Tri Banyan Tirta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar TMAB, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah usaha bergerak dalam bidang jasa, pembangunan dan perdagangan.

TMAB berkedudukan di Jakarta dan kantornya berlokasi di The Belezza Shopping Arcade Lantai 3, SA30-31, Jl. Letjen Soepeno No.34, Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan 12210.

Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 2011.

Entitas Induk TMAB dalam Grup adalah PT Tirtamas Anggada (TMA) yang merupakan pemegang saham yang mempunyai kepemilikan saham sebesar 99,54 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013. TMA berkedudukan di Jakarta.

PT Tirtamas Lestari (TML)

TML didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Sugito Tedjamulja, S.H., No. 48 tanggal 12 Nopember 2010. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-55658.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 26 Nopember 2010.

Anggaran Dasar TML telah mengalami perubahan berdasarkan Akta Notaris Dewi Maya Rachmandani Sobari, S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 14 Desember 2011 sehubungan dengan:

- Menyetujui peningkatan modal dasar dari semula sebesar Rp200.000.000.000 menjadi Rp500.000.000.000,
- Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari semula Rp80.000.000.000 menjadi Rp135.000.000.000. Sebesar Rp55.000.000.000 telah diambil bagian dan disetor penuh oleh TML.
- Menyetujui perubahan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.

Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-64347.AH.01.02.Tahun 2011 pada tanggal 28 Desember 2011 dan telah dicatat Penerimaan Pemberitahuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No.AHU-AH.01.10-41657 Tanggal 20 Desember 2011.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar TML, ruang lingkup kegiatan usaha TML meliputi bidang pembangunan, perdagangan, pengangkutan darat, pertanian, perkebunan, perindustrian, percetakan, perbengkelan dan jasa. Kegiatan usaha utama TML bergerak dalam bidang perdagangan besar makanan dan minuman lainnya dan tembakau. TML mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 16 Nopember 2011. TML beralamat di The Belezza Shopping Arcade Lantai GF 30-31, Jl. Letjen Soepono No. 34, Arteri Permata Hijau, Jakarta 12210.

PT Delapan Bintang Baswara (DBB)

DBB didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Daniel Danang Brienstarto, S.H., M.Kn., No.1 tanggal 5 Desember 2011. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-15000.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 21 Maret 2012.

Anggaran Dasar DBB telah diubah berdasarkan akta perubahan dari Akta Notaris Dwie Ponny Sulistiyani, S.H., M.Kn., No. 16 tanggal 19 Desember 2012 mengenai peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan serta disetor penuh. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-01714.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 21 Januari 2013.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar DBB, ruang lingkup kegiatan usaha DBB adalah dalam bidang pembangunan, perdagangan, pengangkutan darat, percetakan, perindustrian, pertanian, dan jasa. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, DBB belum beroperasi secara komersial.

DBB berkedudukan di Jakarta dan kantornya berlokasi di Menara Batavia Lantai 23 Jl. K.H Mas Mansyur Kav.126, Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

D. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No.70 dari Chandra Lim, S.H., LL.M, tanggal 21 April 2017 susunan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Agung Salim
Komisaris Independen : Andy Wardhana Putra Tanumihardja

Dewan Direksi

Direktur Utama : Bhakti Salim
Direktur Independen : Dharmawandi Sutanto

Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak adalah 239 dan 244 karyawan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan kompensasi kepada Komisaris dan Direksi: Imbalan Jangka Pendek

	31 maret 2019	31 Desember 2018
	675,000,000	1,625,000,000.00

E. Sekretaris dan Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 015/TBT/SK/IV/2012 sejak tanggal 27 April 2012, Perusahaan mengangkat Bpk. Edwin Kosasih sebagai Sekretaris Perusahaan.

Perusahaan telah membentuk departemen komite audit dan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 27 Juli 2015, Perusahaan menegaskan kembali tugas dan tanggung jawab departemen komite audit. Ketua departemen komite audit adalah Bpk. Andy Wardhana Putra Tanumihardja. Anggota adalah Ibu. Rohana Agustjik dan Bpk. Yanuar Hidayat

F. Penerbitan laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian pada 31 maret 2019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian PT Tri Banyan Tirta Tbk dan Entitas Anak ("Grup").

A. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Lampiran Keputusan Ketua OJK (sebelumnya Bapepam dan LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di setiap akun tersebut, disusun sesuai PSAK No.1 (Revisi 2013)

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (IDR), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2016 seperti diungkapkan dalam catatan ini.

B. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian telah beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Laporan keuangan Entitas Anak telah disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan untuk transaksi yang serupa dan kejadian lain dalam keadaan yang serupa.

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak dimiliki Perusahaan dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas induk perusahaan. Laba atau rugi dari setiap komponen pendapatan komprehensif lain dialokasikan kepada induk perusahaan dan kepentingan non-pengendali. Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieiminasikan.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

C. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

D. Piutang

Pada saat pengakuan awal piutang diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

E. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat setiap biaya, dengan menggunakan metode garis lurus.

F. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi yang menggunakan mata uang bukan Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang yang bukan Rupiah disesuaikan ke Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia, yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal 29 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 kurs mata uang asing yang dipakai sebagai berikut (dalam nilai Rupiah penuh):

	<u>29-Mar-19</u>	<u>31-Dec-18</u>
Dolar Amerika Serikat	14,244	14,481

G. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sebagaimana didefinisikan oleh PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal maupun tidak, sebagaimana dilakukan dengan pihak diluar hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan yang bersangkutan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut; (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) Personil manajemen kunci Perusahaan ;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai ventura;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personel manajemen kunci Perusahaan atau kelompok Perusahaan;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi dengan pihak yang berelasi dilakukan berdasarkan syarat dan kondisi yang disepakati antar Perusahaan dengan pihak-pihak yang berelasi.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Grup, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan otoritas Jasa Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)) No. IX.E.1 "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu". Sifat yang berelasi adalah sebagai berikut:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Hubungan</u>	<u>Sifat Usaha</u>
PT Fikasa Raya	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Utang usaha, pembelian
PT Tirtamas Lestari	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Piutang usaha, Utang usaha, pembelian
PT Intiputra Fikasa	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Piutang Non Usaha, Utang pihak berelasi
Tn. Bhakti Salim	Pemegang Saham	Piutang Non Usaha
Tn. Rudi Sutrisna	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Utang Non Usaha jangka Panjang
PT Tirtamas Anggada	Pemegang Saham	Utang pihak berelasi
PT Fikasa Bintang Cemerlang	Pemegang Saham	Utang pihak berelasi
PT Armada Sentosa	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Piutang Usaha, Piutang non usaha
PT Premiera Nusantara	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Piutang non usaha, utang usaha

H. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual persediaan yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual barang tersebut. Cadangan kerugian untuk persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan fisik di akhir Tahun.

I. Beban Ditangguhkan

Pengeluaran-pengeluaran yang memiliki manfaat untuk periode lebih dari satu tahun dicatat sebagai beban yang ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode Garis Lurus selama periode dimana manfaat itu terealisasi.

J. Aset Tetap

Aset tetap, setelah pengakuan awal dipertanggungjawabkan dengan model biaya, yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset (kecuali tanah yang tidak disusutkan dan dicatat sebesar biaya perolehan). Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Mesin	4-16
Kendaraan	8
Prasarana	8
Peralatan	4
Galon	4

Pada setiap akhir periode buku, nilai residu umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya; pengurangan dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak digunakan lagi atau dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan di dalam laporan laba rugi komprehensif tahun/periode yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman". Semua biaya pinjaman, termasuk bunga dan beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011) yang dapat diatribusikan ke aset tertentu, dikapitalisasi ke harga perolehan aset dalam pembangunan dan pemasangan. Biaya Pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan atau pemasangan selesai dan aset yang dibangun atau dipasang tersebut siap untuk digunakan.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK ini, tidak memberikan pengaruh terhadap Laporan Keuangan konsolidasian. Penghasilan dari penjualan air dalam kemasan diakui pada saat penyerahan barang kepada pembeli, sesuai dengan syarat penjualannya. Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar Akrua.

K. SEWA

Group menerapkan PSAK No. 30, "sewa". Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa, atau perjanjian yang mengandung sewa, didasarkan atas substansi perjanjian awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

i. perlakuan akuntansi untuk Lessee

Dalam sewa pembiayaan, dari sudut pandang Grup sebagai Lessee, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan, atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset sewaan yang dimiliki oleh Grup dengan dasar sewa pembiayaan disusutkan konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan dan umur manfaat aset sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan. Komprehensif lain konsolidasian dengan dasar garis lurus (straight - line basis) selama masa sewa.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali (sale - and - lease back) yang merupakan sewa pembiayaan, ditangguhkan dan diamortisasikan selama masa sewa.

ii. perlakuan akuntansi sebagai lessor

Dalam sewa operasi, dari sudut pandang Grup sebagai Lessor, sewa dimana perusahaan atau entitas anak tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasi sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

L. Imbalan Kerja

Grup mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Pernyataan ini mengharuskan Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas. Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), perhitungan estimasi liabilitas atas imbalan kerja berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003, ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial projected-unit-credit.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Lebih lanjut, biaya jasa lalu atas pengenalan program manfaat pasti atau perubahan utang imbalan dari program yang ada diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

M. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diukur :

- pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan sesuai dengan persyaratan penjualan yang telah disepakati.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

N. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tanggungan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk periode yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tanggungan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset pajak tanggungan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, kecuali aset pajak tanggungan yang terkait dengan perbedaan permanen yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi; namun untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan yang terkait dengan investasi, aset pajak tanggungan diakui hanya sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Jumlah tercatat aset pajak tanggungan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tanggungan. Aset pajak tanggungan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tanggungan tersedia untuk dipulihkan. Aset dan liabilitas pajak tanggungan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tanggungan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tanggungan dan liabilitas pajak tanggungan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto. Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

O. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali

Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sependengali" mulai tanggal 1 Januari 2013, yang mengatur perlakuan akuntansi bagi transaksi kombinasi bisnis antar entitas sependengali. Penerapan revisi PSAK memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pelaporan keuangan Grup.

Berdasarkan PSAK No. 38, oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sependengali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sependengali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sependengalian.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis entitas sependengali atau jumlah imbalan yang diterima dalam pelepasan bisnis entitas sependengali, jika ada, dengan jumlah tercatat bisnis tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

P. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham beredar/ ditempatkan dalam periode/ tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa setelah disesuaikan dengan efek dari saham biasa yang sifatnya berpotensi untuk dilutif.

Q. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Berdasarkan PSAK No. 55, aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang dan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank dan piutang usaha yang diklasifikasikan sebagai kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan

Berdasarkan PSAK No. 55, liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi dan biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang non-usaha, utang pembiayaan konsumen dan utang bank yang diklasifikasikan sebagai kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut, yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau Hak dan kewajiban liabilitas.

Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer. Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (arm's length transaction) pada tanggal pengukuran. Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (option pricing model).

R. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai termasuk indikasi bahwa debitur atau kelompok debitur sedang mengalami kesulitan keuangan signifikan, terjadi wanprestasi atau tunggakan pembayaran piutang, terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan dimana data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Untuk aset keuangan kategori pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai baik secara langsung atau menggunakan pos cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai. Jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan.

Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dibalik, baik secara langsung atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pembalikan tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal dilakukan pembalikan penurunan nilai.

Jumlah pembalikan aset keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

S. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan milik Perusahaan ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Penyisihan penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai di jurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai di jurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika penyisihan penurunan nilai tidak pernah diakui.

T. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha biasa.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar harga perolehan diamortisasi.

U. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi, selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai pelepasan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

V. Informasi segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen operasi), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

W. Beban Emisi Saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Perdana Saham (IPO) dan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue), dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor, yang merupakan selisih antara nilai yang diterima dari pemegang saham dengan nilai nominal saham.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

X. Saldo laba dicadangkan

Undang-Undang Perusahaan Terbatas Republik Indonesia No.1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Perusahaan telah melakukan pembentukan cadangan umum dari laba neto.

Y. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Provisi direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini.

Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan. Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

Z. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (adjusting event) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian, diungkapkan dalam laporan keuangan apabila material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang untuk mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Akun tertentu berupa provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan oleh Grup jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada para meter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan biaya liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% nilai kini kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laporan laba rugi komprehensif Grup.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Cadangan Penurunan Nilai Pasar dan Keuangan Persediaan

Cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

4 KAS DAN BANK	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Akun ini terdiri dari :	Rp	Rp
Kas		
Kas	1,076,013,655	455,729,222
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	2,534,604,966	3,114,809,661
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14,016,175	18,778,253
PT Bank Permata Tbk		21,052,324
PT Bank CIMB Niaga Tbk	32,454,676	5,542,826
PT Bank Bukopin Tbk		20,521
PT Bank Mandiri	60,645,668	99,724,477
PT Bank Mega	2,902,916	8,293,424
PT Bank BRI	1,000,000	1,000,000
PT Bank Capital		60,703,517
Rekening Dolar AS		
PT Bank Mega	57,958,267	58,991,829
Subjumlah	3,779,596,323	3,844,646,054

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, grup tidak menempatkan kas dan banknya pada pihak berelasi.

5 PIUTANG USAHA	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Akun ini terdiri dari :	Rp	Rp
Pihak berelasi :		
PT Premiera Nusantara	44,070,006	30,810,006
PT Intifikasa Securindo	1,708,000	3,046,000
PT Inti Putra Fikasa	919,000	2,589,000
Sub jumlah	46,697,006	36,445,006
Pihak Ketiga :	46,533,891,421	50,140,205,791
Cadangan Penyisihan Piutang	(337,184,447)	(337,184,447)
Sub jumlah	46,196,706,974	49,803,021,344
Jumlah	46,243,403,980	49,839,466,350

Piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
Lancar	22,400,753,360	25,402,137,045
Telaah Jatuh tempo :		
1 - 30 hari	3,769,746,968	3,903,560,141
31 - 60 hari	1,502,060,906	2,156,551,397
61 - 90 hari	905,244,157	1,800,483,874
Lebih dari 90 hari	18,002,783,037	16,913,918,340
Jumlah	46,580,588,427	50,176,650,797
Cadangan Penyisihan Piutang	(337,184,447)	(337,184,447)
Jumlah - Bersih	46,243,403,980	49,839,466,350

Piutang usaha seluruhnya dalam mata uang Rupiah kepada pihak lokal. Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen grup berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha telah cukup untuk menutupi risiko tidak tertagihnya piutang usaha. Piutang usaha milik grup digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Permata.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

6 PIUTANG LAIN-LAIN	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Akun ini terdiri dari :	Rp	Rp
Piutang Lainnya pihak ke tiga :		
Lain lain	33,925,140	32,972,009
Subjumlah	<u>33,925,140</u>	<u>32,972,009</u>
Pihak berelasi :		
PT Fikasa Raya		2,450,806,950
PT Premiera Nusantara		-
Subjumlah	<u>-</u>	<u>2,450,806,950</u>
Jumlah	<u>33,925,140</u>	<u>2,483,778,959</u>

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen Grup berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang lain-lain.

7 PERSEDIAAN	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Akun ini terdiri dari :	Rp	Rp
Bahan baku	79,179,122,579	79,632,769,984
Barang jadi	39,981,891,285	39,727,145,180
Suku cadang	2,207,754,106	1,946,268,285
Jumlah	<u>121,368,767,970</u>	<u>121,306,183,449</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai realisasi neto dan keadaan fisik persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai persediaan. Persediaan milik Grup digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Permata Tbk.

8 UANG MUKA DAN BIAYA DI BAYAR DI MUKA	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Akun ini terdiri dari :	Rp	Rp
Biaya dibayar di muka :		
Asuransi dibayar dimuka	776,409,506	735,614,654
Sewa di bayar dimuka	347,208,333	99,333,333
Provisi		973,194,698
Lain-lain	1,795,166,649	1,697,879,690
Jumlah Biaya dibayar dimuka	<u>2,918,784,488</u>	<u>3,506,022,375</u>
Uang Muka		
Lancar :		
Uang muka pembelian bahan	305,790,475	872,457,360
Uang muka lain-lain	5,172,076,753	4,027,483,248
Sub-jumlah	<u>5,477,867,228</u>	<u>4,899,940,608</u>
Tidak Lancar :		
Uang Muka Pembelian Mesin	8,609,573,211	8,573,251,391
Jumlah uang muka	<u>14,087,440,439</u>	<u>13,473,191,999</u>
Jumlah Biaya dibayar dimuka dan Uang Muka	<u>17,006,224,927</u>	<u>16,979,214,374</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 30 September 2018 dan 2017 mencakup penjualan dan pelepasan aset tetap dengan rincian sebagai berikut :

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan status hak Guna Bangunan (HGB) yang berlokasi disukabumi, pandaan dan mojosarto yang masing - masing akan berakhir tahun 2041. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan dalam memperpanjang Hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi bukti kepemilikan yang sah.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset tetap Grup diasuransikan terhadap seluruh risiko dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 967.526.403.897 dan Rp 576.676.330.693

Manajemen grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Manajemen grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap sehingga tidak diperlukan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

10 ASET PAJAK TANGGUHAN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
Aset Pajak Tangguhan	23,905,362,169	23,825,198,707
Jumlah	23,905,362,169	23,825,198,707

Manajemen Grup berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut di atas dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak dimasa yang akan datang.

11 ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
Jaminan	24,203,550	24,203,550
Provisi	914,150,675	-
Deposit leasing	5,282,238,410	5,684,838,410
Jumlah	6,220,592,635	5,709,041,960

12 UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
Pihak berelasi :		
PT Fikasa Raya	28,902,539,089	42,282,170,948
PT. Fikasa bintang Cemerlang	5,804,740,527	-
PT Armada Sentosa	110,385,825	110,385,825
Pihak ketiga	35,481,999,197	38,987,995,768
Jumlah	70,299,664,638	81,380,552,541

Berdasarkan mata uang

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
Rupiah	70,299,664,638	81,380,552,541
Jumlah	70,299,664,638	81,380,552,541

Berdasarkan umur utang usaha

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
Lancar	27,080,550,843	1,578,476,393
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	13,414,199,018	28,946,561,308
31 - 60 hari	15,715,703,019	15,889,713,109
61 - 90 hari	7,920,824,614	9,449,780,809
Lebih dari 90 hari	6,168,387,144	25,516,020,923
Jumlah	70,299,664,638	81,380,552,541

Seluruh utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Grup sehubungan dengan utang usaha di atas.

13 UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
Pihak Berelasi		
PT TGP	1,728,000,000	1,728,000,000
Premiera Nusantara		
PT Wahana Bersama Nusantara	18,200,000,000	18,200,000,000
Rudy Sutrisna		
PT Armada Sentosa		
PT Tirtamas Anggada	27,594,207,587	24,319,194,847
PT Fikasa Raya		
Jumlah	47,522,207,587	44,247,194,847

Pihak Ketiga

SC LOWY PRIMARY INVESTMENT LTD	94,220,509,398	99,154,099,742
Jumlah	94,220,509,398	99,154,099,742

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Grup sehubungan dengan utang lain-lain di atas.

14 Utang Lain-lain - Pihak ketiga

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
SC LOWY PRIMARY INVESTMENT LTD	119,077,434,473	121,058,714,449
	119,077,434,473	121,058,714,449

Pada tanggal 11 September 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dari SC Lowy Primary Investments LTd., (SCL) pihak ketiga dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar Rp217.284.846.593 (AS\$15.545.866) yang terdiri dari Tranche A sebesar Rp.100.610.988.525 (AS\$7.198.325) dan Tranche B sebesar 116.673.858.068 (AS\$8.347.561). Fasilitas pinjaman tersebut digunakan untuk melunasi pinjaman dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 10). Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 0,20% per tahun dan dijaminan dengan jaminan yang sama dengan fasilitas pinjaman dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 10). Jangka waktu fasilitas pinjaman Tranche A sampai dengan 31 Mei 2019 dan Tranche B sampai dengan tanggal 31 Mei 2023.

15 UANG MUKA DAN JAMINAN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
Uang Muka dari Pelanggan	5,195,889	1,002,980
	5,195,889	1,002,980
Jaminan	549,579,100	558,424,100
	549,579,100	558,424,100

16 PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
a. Pajak Dibayar di Muka		
Perusahaan		
Pasal 22		
Pasal 23	88,094,777	
Entitas Anak		
Pasal 23		462,893
Pasal 22		
Pasal 21		
Pajak Pertambahan Nilai	3,738,343,522	2,650,893,350
Jumlah	3,826,438,299	2,651,356,243
b. Utang Pajak terdiri dari :		
Perusahaan		
Pajak Penghasilan Pasal 21	61,047,894	138,885,916
Pajak Penghasilan Pasal 23	2,622,272	2,530,898
Pajak Pertambahan Nilai	492,588,580	329,271,563
Sub-Jumlah	556,258,746	470,688,377

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Entitas Anak		
Pajak Penghasilan Pasal 21	62,498,990	79,749,991
Pajak Penghasilan Pasal 23	18,683,131	8,060,509
Pajak Penghasilan Pasal 26	8,820,519	-
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	260,700	-
Sub-Jumlah	90,263,340	87,810,500
Jumlah	646,522,086	558,498,877
c. Pajak Penghasilan badan	31 Maret 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut		
laporan laba (rugi)	(269,001,795)	(45,675,193,213)
Dikurangi: laba(rugi) sebelum beban pajak penghasilan - entitas anak	1,872,285,461	31,467,856,893
Penyesuaian atas perubahan kepemilikan	-	-
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan -perusahaan	(2,141,287,256)	(14,207,336,320)
Koreksi Fiskal beda waktu :		
Koreksi fiskal - Net	320,653,847	1,037,794,867
Koreksi Fiskal Beda tetap :		
Koreksi fiskal - Net	290,304,872	1,302,241,257
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	(1,530,328,537)	(11,867,300,196)
Beban Pajak Penghasilan Kini	-	-
Dikurangi dengan :		
Pajak dibayar dimuka-Pasal 23	88,094,777	-
Utang Pajak Penghasilan	(88,094,777)	-
	31 Maret 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
Beban Pajak Penghasilan		
Pajak Tangguhan		
Perusahaan	(80,163,462)	(3,226,273,766)
Entitas Anak	-	(9,427,698,585)
Sub-jumlah	(80,163,462)	(12,653,972,351)
Jumlah beban pajak penghasilan	(80,163,462)	(12,653,972,351)
e. Pajak Tangguhan	31 Maret 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut :		
Perusahaan		
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	7,777,183,146	7,697,019,684
Entitas Anak		
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	16,128,179,023	16,128,179,022
Jumlah	23,905,362,169	23,825,198,707
Manajemen Grup berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut di atas dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.		
f. Administrasi		
Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak atau akhir bulan September 2015, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.		

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

17 BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
Engkos angkut	22,875,127	44,719,885
Listrik, air dan telepon	1,686,188,136	2,554,918,088
Sewa	450,000	225,000
Gaji dan Tunjangan	547,803,285	-
Asuransi	309,962,308	-
Bunga	598,831,892	599,776,085
Lain-lain	8,356,238,285	4,813,664,758
Jumlah	11,522,349,033	8,013,303,816

18 PINJAMAN BANK

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
PT. Bank Central Asia Tbk	324,372,481,950	324,373,324,607
PT Bank Permata Tbk	-	-
PT Bank Capital	-	-
Jumlah	324,372,481,950	324,373,324,607

Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Pinjaman Bank jangka Pendek) :

PT. Bank Central Asia Tbk	8,400,739,353	8,401,582,010
PT Bank Permata Tbk	-	-
PT Bank Capital	-	-

Bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

PT. Bank Central Asia Tbk	8,400,739,353	8,401,582,010
PT Bank Permata Tbk	315,971,742,597	315,971,742,597
Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	8,400,739,353	8,401,582,010
Bagian jangka panjang	315,971,742,597	315,971,742,597

A. PT Bank Central Asia Tbk

PT TRI BANYAN TIRTA (Induk Perusahaan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 134 tanggal 17 Maret 2010 dari Sri Buena Brahmna S.H., M.Kn., notaris di Jakarta fasilitas BCA yang telah beberapa kali diubah terakhir Berdasarkan Persetujuan pemberian fasilitas kredit No.163/SPPK/SBK-W08/2018 Tanggal 14 Desember 2018. Perusahaan memperoleh perubahan fasilitas kredit dari BCA dengan rincian fasilitas sebagai berikut:
Perubahan pembayaran angsuran pokok fas. K/I-6 dan angsuran bunga yang ditangguhkan sebelumnya yang dimulai pada tanggal 12-01-2019 menjadi mulai diangsur dari tanggal 12-01-2020.

Selama periode Januari - Desember 2019 PT Tri Banyan Tirta hanya membayar bunga sebesar Rp.50.000.000,- per bulan sehingga sisa bunga yang tidak dapat dibayar terdiri dari sisa bunga ditangguhkan sebelumnya (periode Agustus 2017 sampai dengan Desember 2018) ± Rp.1.960.000.000 dan bunga yang ditangguhkan yang akan terjadi selama Januari - Desember 2019 sebesar ± Rp.29.330.000, total menjadi ± Rp.1.990.000.000.- akan ditangguhkan kembali (tidak dikenakan bunga) dan diangsur 36 bulan mulai tanggal 12 Januari 2020.

Pada tahun 2018, Perusahaan belum membayar cicilan pokok pinjaman bank karena masih dalam status grace period.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Babakan Pari, Sukabumi atas SHGB No. 50 dan 51 milik Perusahaan,
- Tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Raya Cidahu, Sukabumi atas SHGB No. 25 milik Perusahaan,
- Tanah yang terletak di Jl. Persil Citaman, Sukabumi atas SHGB No. 8 milik Perusahaan,
- Tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Raya Narogong, Cileungsi atas SHGB No. 41 dan 4773 milik Perusahaan,
- Tanah dan bangunan yang terletak di Komp. Taman Kebon Jeruk Intercon Blok Q6 No. 4, Jakarta atas SHGB No. 8010 milik Perusahaan,
- Tanah dan bangunan yang terletak di Pusat Perniagaan Terpadu Blok HH 8X, Jl. Daan Mogot Raya Km. 19,6, Banten atas SHGB No. 120 milik
- Tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Raya Srengseng, Jakarta atas SHGB No. 8009 milik Perusahaan,
- Piutang Usaha milik Perusahaan Rp.6.448.000.000,-
- Persediaan milik Perusahaan sebesar Rp.43.301.000.000,-
- Mesin-mesin produksi milik Perusahaan,
- 1 unit mesin packing beserta komponennya,
- Hak Merek AMDK "ALTO",
- Jaminan Perusahaan atas nama PT Fikasa Raya dan PT Intiputra Fikasa, pihak berelasi.

Entitas Anak Tidak Langsung

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Fasilitas Kredit No. 215/SPPK/SBK-W08/2017 tanggal 11 Agustus 2017 dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) yang telah beberapa kali diubah, dengan Perubahan terakhir dengan Perjanjian Kredit No.163/SPPK/SBK-W08/2018, Perusahaan memperoleh perubahan fasilitas kredit dari BCA dengan rincian fasilitas sebagai berikut:
Perubahan pembayaran angsuran pokok fas. K/I-5 dan angsuran bunga yang ditangguhkan sebelumnya yang dimulai pada tanggal 12-01-2019 menjadi mulai diangsur dari tanggal 12-01-2020.

Selama periode Januari 2019 sampai dengan Desember 2019 PT. Delapan Bintang Baswara hanya membayar bunga sebesar Rp. 300.000.000 juta / bulan sehingga sisa bunga yang tidak dapat dibayar terdiri dari sisa bunga ditangguhkan sebelumnya (agustus 2017 sampai dengan desember 2018) sebesar kurang lebih Rp. 29.800.000.000 dan beban bunga yang ditangguhkan yang akan terjadi selama januari 2019 sampai dengan desember 2019 sebesar sebesar kurang lebih Rp. 19.610.000.000 akan ditangguhkan kembali tidak dikenakan bunga dan diangsur selama 36 bulan mulai tanggal 12 januari 2020.

Mulai tanggal 12 januari 2020 perusahaan mendapatkan fasilitas ballon payment dengan jadwal angsuran mulai tahun 2020 sebesar 5,2%, tahun 2021 sebesar 7,5%, tahun 2022 sebesar 12%, tahun 2023 sebesar 15%, tahun 2024 sebesar 15%, tahun 2025 sebesar 20%, dan bulan januari 2026 sampai dengan maret 2027 sebesar 25,3%, bunga yang ditangguhkan selama periode agustus 2017 sampai dengan desember 2019 (tidak dikenakan bunga) dan akan di angsur dengan jangka waktu 3 tahun, bersamaan dengan dimulainya cicilan pokok.

Fasilitas tersebut dijamin dengan :

- Tanah dengan nilai Rp 15.263.116.500 Sertifikat Hak Milik No. 448, 218, 188, 201, 214, 200, 136, 447, keseluruhannya berlokasi di Desa Kumitir, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Moioikerto denqan total luas 35.310 m2.
- Mesin-mesin produksi Perusahaan yang dibiayai oleh KI BCA,
- Piutang usaha Perusahaan minimal Rp 50.000.000.000,
- Persediaan barang Perusahaan minimal Rp 50.000.000.000,
- Corporate Guarantee dari Perusahaan sebesar total plafon,
- Personal Guarantee dari Tn. Bhakti Salim dan Tn. Rudi Sutrisna sebesar total plafon.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

B. PT Bank Permata Tbk

Entitas anak tidak langsung

Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 85 tanggal 29 Juni 2017 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., Mk., Notaris di Jakarta, yang telah diubah terakhir dengan Surat Penawaran Fasilitas Perbankan No. 137/BP/CRC-WB/VI/2017 tanggal 8 Juni 2017, TML, Entitas Anak, memperoleh fasilitas dari PT Bank Permata Tbk dengan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas Overdraft (OD) dengan maksimum kredit sebesar Rp 30.000.000.000 untuk keperluan modal kerja TML, Entitas Anak. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017 serta dikenakan bunga sebesar 11% per tahun.

Fasilitas Term-Loan 3(TL3) dengan maksimum kredit sebesar Rp 177.919.667.125 untuk keperluan modal kerja TML, Entitas Anak. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 10 Januari 2025 dengan Grace Period sampai dengan 10 April 2018 serta dikenakan bunga sebesar 11% per tahun.

Fasilitas Term Loan 4 (TL4) dengan maksimum kredit sebesar Rp 11.000.000.000 untuk keperluan monitoring pembayaran bunga fasilitas OD, TL-1, RL & TL-2 yang belum terbayarkan. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 10 Juni 2018 s

Dalam persyaratan perjanjian fasilitas perbankan, pinjaman Grup dijamin dengan:

a) Tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Desa Sumbersuko, Pasuruan atas SHGB No. 8 milik Perusahaan dengan nilai pengikatan HT1 Rp 12.049.494.000 dan HT2 Rp. 12.049.434.000.

b) Mesin dan Peralatan yang terletak di Jalan Desa Sumbursuko Desa Gempo Pasuruan Jawa Timur dengan nilai jaminan fidusia sebesar Rp.50.146.501.000, dokumen dan nilai pengikatan AJF No.62 tanggal 18 Mei 2016.

c) Tanah dan bangunan Jalan Tentara Pelajar (Jalan Raya Pikatan Mudal) No. 1 Desa Mudal Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung Propinsi Jateng SHGB No. 12 &13 dengan nilai pengikatan SHGB 12 HT1 Rp.8.716.398.746 HT2 Rp.9.486.277.073 serta SHGB 13 HT1 Rp.8.808.641.253 HT2 Rp. 9.586.666.926.

d) Mesin dan Peralatan terletak di Jalan Tentara pelajar No. 1 Desa Mdal Kec. Temanggung Kab Temanggung nilai jaminan fidusia Rp.3.973.711.000 pengikatan AJF No. 63 tanggal 18 Mei 2016.

e) Tanah dan Bangunan terletak di Jalan Jend Suprpto No. 72 Desa Klatak Banyuwangi SHGB No. 1436 nilai pengikatan HT1 Rp.8.823.290.000 dan HT2 Rp. 7.509.750.000.

f) Mesin dan Peralatan terletak di Jalan Letjend Suprpto Desa Klatak Banyuwangi Jatim AJF No.64 tanggal 18 Mei 2016 nilai fidusia sebesar Rp. 8.239.747.000.

g) Tanah dan Bangunan terletak di jalan Raya Sukabumi Kp. Asgora Cicurug Sukabumi SHGB No.12, 13, 14, 38, 39 dan 40 dengan nilai jaminan total sebesar Rp. 72.516.552.087.

h) Mesin dan Peralatan terletak di Jalan Raya Sukabumi Cicurug AJF No. 65 tanggal 18 Mei 2016 nilai jaminan fidusia Rp. 47.171.978.000.

i) Tanah dan Bangunan terletak di Jalan Jabon No. 170 Mojokerto SHGB No. 1 dan 394 dengan total Nilai jaminan HT sebesar Rp. 24.057.755.998.

j) Mesin dan Peralatan terletak di Jl. Jabon No. 170 Mojokerto Jatim dengan AFJ No. 66 tanggal 18 Mei 2016 nilai jaminan fidusia Rp.1.869.600.000.

k) Inventory dan / atau piutang berlokasi di Pasuruan, Temanggung, Banyuwangi, Cicurug dan Mojokerto dengan nilai Rp. 90.000.000.000.

l) Personal Guarantee dari Bhakti Salim atas seluruh fasilitas.

m) Tanah dan Bangunan Terletak di Komplek Graha Mitra Sum) karami Palembang SGB No. 4486 nilai HT Rp. 5.796.000.000.

n) Tanah dan Bangunan terletak di jalan Tentara Pelajar Temanggung SHGB No. 18 nilai sebesar Rp. 4.311.600.000.

Pembatasan dan Kewajiban

Atas pinjaman-pinjaman yang diterima Perusahaan, umumnya para kreditur mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, yang pada umumnya meliputi :

a) Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari bank lain dan/atau menjaminkan aset.

b) Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan ataupun penyertaan modal.

c) Current ratio setiap saat tidak kurang dari 1x.

d) Interest coverage ratio tidak kurang dari 1,5x.

e) Ekuitas tidak kurang dari Rp 145.000.000.000 pada akhir Desember 2013 dan seterusnya.

f) DSCR tidak kurang dari 1x.

g) Menjaga rasio piutang usaha yang jatuh tempo lebih dari 60 (enam puluh) hari tidak lebih dari 10% sampai dengan 25% terhadap seluruh jumlah Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 30 mei 2018 menggunakan dana dari pinjaman yang diperoleh SC Lowy Primary Investments Ltd.

19 UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
Kurang dari 1 tahun	924.659,400	795,203,114
Lebih dari 1 tahun	1,197,659,128	1,163,708,881
Jumlah Utang Pembiayaan konsumen	2,122,318,528	1,958,911,995

Utang Pembiayaan Konsumen berdasarkan lessor :

PT Mandiri Finance	616,745,705	670,007,871
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	486,183,352	540,947,465
PT Dipo Star Finance	625,748,846	695,307,397
PT BCA Finance	40,090,365	52,649,262
PT Bank Jasa Jakarta	353,550,260	
	2,122,318,528	1,958,911,995

Dikurangi

Bagian jangka pendek atas pembiayaan jangka panjang

	924.659,400	795,203,114
Bagian jangka Panjang	1,197,659,128	1,163,708,881

Perusahaan

Manajemen Grup menetapkan kebijakan untuk membeli kendaraan untuk melalui pembiayaan konsumen. Jangka waktu sewa adalah 3 tahun depan dengan tingkat bunga efektif 9,28%-11,59% per tahun. Semua utang sewa didenominasi dalam Rupiah yang dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap. Liabilitas ini dijamin dengan aset yang dibiayai.

Entitas Anak

Grup menandatangani beberapa perjanjian fasilitas pembiayaan konsumen untuk pembiayaan kendaraan Grup. Fasilitas pembiayaan konsumen tersebut dikenakan bunga efektif rata-rata sebesar 8 - 11,5% per tahun. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembayaran selama 3 - 5 tahun dan dijamin dengan kendaraan yang dibiayai.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

20 UTANG SEWA PEMBIAYAAN

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
Kurang dari 1 tahun	6,038,627,657	4,410,997,645
Lebih dari 1 tahun	22,211,375,702	23,855,997,423
Jumlah Utang Pembiayaan konsumen	28,250,003,359	28,266,995,068
Utang Pembiayaan Konsumen berdasarkan lessor :		
PT Dipo Star Finance	12,012,568,128	12,553,934,581
PT Orix Indonesia Finance Tbk	9,519,416	37,548,530
PT BFI Finance Indonesia Tbk	2,596,382,796	1,424,569,000
BCA Finance	175,597,428	195,007,366
PT PPA Finance	13,455,935,591	14,055,935,591
Jumlah	28,250,003,359	28,266,995,068
Dikurangi		
Bagian jangka pendek atas pembiayaan jangka panjang	6,038,627,657	4,410,997,645
Bagian jangka Panjang	22,211,375,702	23,855,997,423

Perusahaan

Manajemen Grup menetapkan kebijakan untuk membeli mesin melalui sewa pembiayaan. Jangka waktu sewa adalah 3 tahun dengan tingkat bunga efektif 11,29-17,00% per tahun. Semua utang sewa didenominasi dalam Rupiah, yang dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap. Liabilitas ini dijamin dengan aset yang dibiayai.

Entitas Anak

Grup menandatangani perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dari PT Dipo Star Finance, PT Orix Finance dan PT BFI Finance Indonesia untuk pembiayaan mesin Grup. Fasilitas sewa pembiayaan tersebut dikenakan bunga efektif yang berkisar antara 16% hingga 17,5% per tahun. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembayaran selama 3 tahun dan dijamin dengan mesin yang dibiayai.

21 CADANGAN IMBALAN PASCA KERJA KARYAWAN

Grup menghitung cadangan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo imbalan pasca kerja berdasarkan laporan aktuaris PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen. Metode yang digunakan dalam perhitungan aktuarial adalah metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Usia pensiun	55 tahun/year	55 tahun/year
Tingkat diskonto	8,39% per tahun /	8,39% per tahun /
Estimasi kenaikan gaji	8,39% per year	8,39% per year
Tingkat mortalita	3-10%	3-10%
Tingkat cacat	TMI III 2011	TMI-III-2011
	10% per tahun dari	10% per tahun dari
	31 Maret 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
Saldo awal	13,145,821,777	13,720,499,422
Beban yang diakui dalam laporan laba rugi	320,653,846	2,316,095,171
pembayaran manfaat pesangon		(170,699,244)
Penghasilan komprehensif lain		(1,150,812,943)
Koreksi Biaya Masa lalu		(1,569,260,629)
Saldo akhir	13,466,475,623	13,145,821,777

Rekonsiliasi beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Biaya Jasa Kini	-	1,332,517,587
Beban Bunga Bersih	-	983,577,584
Penghasilan komprehensif lain	-	(1,150,812,943)
	-	1,165,282,228

22 MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Biro Administrasi Efek pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

Para Pemegang Saham	31 maret 2019		
	Jumlah Saham	Kepemilikan	Jumlah
	Lembar	%	Rp
PT. Fikasa Bintang Cemerlang Masyarakat	913,655,791	41.68%	91,365,579,100
Tn. Bhakti Salim	1,229,214,767	56.08%	122,921,476,700
Tn. Agung Salim	46,900,000	2.14%	4,690,000,000
Tn. Agung Salim	2,100,000	0.10%	210,000,000
Jumlah	2,191,870,558	100%	219,187,055,800

Komposisi pemegang saham berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Biro Administrasi Efek pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Para Pemegang Saham	31 Desember 2018		
	Jumlah Saham	Kepemilikan	Jumlah
	Lembar	%	Rp
PT. Fikasa Bintang Cemerlang Masyarakat	855,894,265	39.05%	85,589,426,500
Tn. Bhakti Salim	1,286,976,293	58.72%	128,697,629,300
Tn. Agung Salim	46,900,000	2.14%	4,690,000,000
Tn. Agung Salim	2,100,000	0.10%	210,000,000
Jumlah	2,191,870,558	100%	219,187,055,800

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat, yang dinyatakan dalam Akta Notaris oleh Dewi Sukardi, S.H. M.Kn., dengan Akta No. 04 tanggal 17 Januari 2011, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui:

- Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp220.000.000.000 menjadi Rp500.000.000.000;
- Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula 76.000.000 saham menjadi sebanyak 125.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 sehingga seluruhnya berjumlah Rp125.000.000.000;
- Penambahan 49.000.000 saham diambil bagian sebesar 46.000.000 saham yang total seluruhnya berjumlah Rp 46.000.000.000 oleh PT Fikasa Bintang Cemerlang dan 3.000.000 saham yang seluruhnya berjumlah Rp3.000.000.000 oleh Bhakti Salim.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Berdasarkan akta notaris Dewi Sukardi S.H., M.Kn., No. 4 tanggal 24 April 2012, antara lain, mengenai:
 (i) Perubahan nilai nominal saham dengan nilai nominal Rp1.000 setiap saham menjadi Rp100 setiap saham; (ii)
 Penambahan saham baru sebanyak 500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui penawaran umum;
 Berdasarkan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., No. 5 tanggal 15 Februari 2013 para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula 1.250.000.000 saham atau sebesar Rp125.000.000.000 menjadi sebanyak 1.550.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 sehingga seluruhnya berjumlah Rp155.000.000.000.
 Berdasarkan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., No. 5 tanggal 15 Februari 2013 para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh.
 Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Maret 2014 yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 34 oleh Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan modal dasar, dan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan.
 Tujuan perubahan modal saham tersebut antara lain untuk pemenuhan kecukupan modal.
 Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	2,191,870,558
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh hasil pelaksanaan konversi Waran	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	2,191,870,558
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh hasil pelaksanaan konversi Waran	-
Saldo pada tanggal 31 maret 2019	2,191,870,558

23 TAMBAHAN MODAL DI SETOR

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Agio saham - IPO	33,000,000,000	33,000,000,000
Biaya emisi saham	(2,551,500,000)	(2,551,500,000)
Agio Waran	2,720,860,095	2,720,860,095
Agio Saham PUT 1	280,885,273,650	280,885,273,650
Biaya PUT 1	(3,161,818,945)	(3,161,818,945)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(3,929,783,332)	(3,929,783,332)
Jumlah	306,963,031,468	306,963,031,468

Agio saham – IPO

Agio saham sebesar RP. 33.000.000.000 yang timbul dari penawaran umum perdana Perusahaan (IPO) untuk 300.000.000 saham dengan nominal Rp 100,- per saham, sedangkan nilai pasar adalah Rp.210,- per saham

Biaya emisi saham

Biaya emisi yang muncul dari Penawaran Umum Perdana Perusahaan (IPO) pada tahun 2012 sebesar Rp 2.551.500.000.

Agio waran

Agio waran bertambah per maret 2016 dan desember 2015 masing-masing sebesar Rp 12.178 dan Rp 33.205 yang timbul dari efek yang diberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham Perusahaan yang exercise dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 245.

Agio saham – PUT I

Agio saham Rp280.885.273.650 yang timbul dari Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) Perusahaan untuk 624.189.497 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham, sedangkan harga pelaksanaan adalah Rp450 (nilai penuh) per saham berdasarkan hasil dari Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perusahaan.

Biaya PUT I

Biaya PUT I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp3.161.818.945.

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Antara Entitas Sepengendali

Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali merupakan selisih yang timbul antara nilai akuisisi dengan nilai buku beberapa Entitas Anak tertentu yang menggabungkan diri dengan Perusahaan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan pada tahun 2013

24 WARAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I Penawaran Umum Perusahaan tanggal 14 Mei 2012, dari Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., No. 2 Perusahaan telah menerbitkan sebanyak 150.000.000 Waran Seri I.

Berkeenaan dengan Penawaran Umum Perdana Saham tanggal 10 Juli 2012, Perusahaan menerbitkan Waran Seri I. Waran Seri I diberikan kepada setiap pemegang saham yang namanya tercatat di DPS Penjatahan cuma-cuma ketentuan bahwa setiap 2 saham yang namanya tercatat dalam DPS Penjatahan akan memperoleh 1 Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang diberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham Perusahaan dengan Nilai Nominal Rp100 setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp 260 per saham yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan waran selama 4 tahun yaitu mulai tanggal 11 Juli 2013 sampai dengan 7 Juli 2017.

Berdasarkan surat yang perseroan kepada OJK tanggal 5 Desember 2013 dengan nomor surat 125/Let.Out/TBTHO/XII/13 bahwa terjadi penyesuaian jumlah dan harga waran seri I sehubungan pengeluaran saham baru melalui PUT I dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 245 Sesuai dengan penerbitan waran diatas, Dasar penentuan Nilai Wajar Waran berdasarkan premium atas harga IPO Perseroan dengan pertimbangan adanya peningkatan harga saham Perseroan setelah satu tahun, seiring dengan peningkatan kinerja Perseroan. Sampai dengan tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 jumlah waran seri I yang belum dikonversi menjadi saham adalah sebanyak 146.247.661 dan 146.247.890 saham. Sisa Waran Seri I yang belum dikonversi menjadi saham hingga berakhirnya periode pelaksanaan (exercise) yang jatuh pada tanggal 17 Juli 2017 akan menjadi kadaluarsa dan tidak berlaku lagi. Pada tanggal 31 Maret 2016 jumlah waran seri I yang belum dikonversi menjadi saham adalah sebanyak 146.247.577.

25 SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2014, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No.70 dari Chandra Lim, S.H.,LL.M., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari saldo laba tahun 2013 sejumlah Rp 500.000.000 untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas"
- Tidak membagikan dividen kas untuk tahun buku 2013.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 28 Juni 2013, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No.33 dari Chandra Lim, S.H.,LL.M., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari saldo laba tahun 2012 sejumlah Rp 500.000.000 untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas"
- Tidak membagikan dividen kas untuk tahun buku 2012.

26 PENDAPATAN USAHA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2019	31 Maret 2018
	Rp	Rp
Sales	70,644,303,108	60,441,724,092
Jumlah	70,644,303,108	60,441,724,092

Rincian dari penjualan usaha Perusahaan berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

	31 Maret 2019	31 Maret 2018
	Rp	Rp
Penjualan produksi		
Air dalam Kemasan	31,841,457,069	27,858,889,818
Botol	20,536,352,077	19,039,634,380
Galon	11,033,792,993	8,580,020,916
Makloon	6,858,520,880	4,604,993,800
Lain - lain	374,180,089	445,537,141
	70,644,303,108	60,529,076,055
Retur Penjualan		(87,351,963)
Jumlah	70,644,303,108	60,441,724,092
27 BEBAN POKOK PENJUALAN		
Akun ini terdiri dari :		
	31 Maret 2019	31 Maret 2018
	Rp	Rp
Beban pabrikasi:		
Beban Gaji dan tunjangan	9,682,218,735	9,060,712,485
Beban penyusutan aktiva tetap	6,477,400,245	6,183,402,597
Beban Distribusi	954,985,454	75,050,840
Beban Telepon dan listrik	2,127,800,354	1,977,422,008
Beban Makloon	114,395,006	237,488,660
Beban Reparasi dan perawatan	750,857,140	1,006,435,656
Beban operasional pabrik	788,461,951	257,872,277
Beban Retribusi Air	571,943,200	571,551,967
Beban Jamsostek	253,329,717	474,995,183
Beban pabrik umum	547,385,353	753,272,974
Beban Keamanan dan kebersihan	1,126,060,411	714,880,213
Beban Transportasi	18,708,000	525,844,123
Beban Laboratoruim	335,610,748	697,048,047
Beban Asuransi	170,884,027	211,149,460
Beban Alat Tulis Kantor	49,340,100	47,791,830
Beban Sewa	2,625,000	6,000,000
Beban Perijinan	48,706,279	23,988,900
Perlengkapan umum	50,104,950	46,119,220
Beban Donasi, Pos & Perangko	130,072,277	42,137,688
Lain-lain	173,999,690	313,437,646
Jumlah Beban Pokok Produksi	24,374,888,637	23,226,601,774
Barang baku dan penolong		
Saldo awal bahan baku	79,632,769,984	82,029,390,349
Pembelian	37,924,138,359	28,480,923,233
Saldo akhir bahan baku	(79,179,122,579)	(79,969,567,974)
Jumlah Bahan yang dipakai	38,377,785,764	30,540,745,608
Barang jadi		
Saldo awal barang jadi	39,727,145,180	40,689,498,789
Saldo akhir barang jadi	(39,981,891,285)	(41,749,640,795)
Jumlah Beban Pokok Penjualan	62,497,928,296	52,707,205,377
Rincian pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari total pembelian bersih adalah sebagai berikut :		
	31 Maret 2019	31 Maret 2018
PT Fikasa Raya *	14,825,360,129	12,638,046,448
Jumlah	14,825,360,129	12,638,046,448
* pihak berelasi		
28 BEBAN PENJUALAN		
Akun ini terdiri dari :		
	31 Maret 2019	31 Maret 2018
	Rp	Rp
Beban Gaji	1,566,903,875	864,675,043
Beban Publikasi dan promosi	1,087,963,360	613,452,487
Beban Distribusi	117,222,450	1,335,963,812
Beban Servis dan suku cadang	175,515,959	209,401,839
Beban Transportasi	552,911,155	1,444,266,675
Beban Telepon Listrik,Air	32,231,383	54,926,199
Beban Penyusutan	494,320,774	483,584,969
Beban Lain-lain Penjualan	239,778,152	450,415,900
Beban Sewa	10,040,000	221,633,636
Jumlah	4,276,887,108	5,678,320,560
29 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI:		
Akun ini terdiri dari :		
	31 Maret 2019	31 Maret 2018
	Rp	Rp
Beban Gaji	2,492,652,718	1,953,692,290
Beban Pajak	550,309,412	395,056,825
Beban Asuransi dan jamsostek	367,103,823	313,308,276
Beban Penyusutan	1,439,679,646	1,400,729,049
Beban Telepon, air dan listrik	526,688,169	358,559,412
Beban Kantor pabrik	28,033,006	131,015,639
Beban Imbalan kerja karyawan	320,653,847	308,409,964
Beban Sewa	63,426,000	143,657,000
Beban Perawatan peralatan kantor	4,044,000	93,000
Beban Beban ATK & Percetakan	21,672,022	27,535,171
Beban luran keamanan dan kebersihan	249,104,038	158,667,909
Beban Transportasi	146,965,765	80,164,949
Beban Perawatan peralatan kendaraan	48,309,920	121,265,877
Beban Operasional	80,273,500	126,511,115
Beban Bunga Leasing	815,142	3,686,995
Beban Lain-lain Umum dan Administrasi	461,205,817	300,547,318
Jumlah	6,800,936,825	5,822,900,789

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

30 BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2019	31 Maret 2018
	Rp	Rp
Bunga Pinjaman dan Bank	1,198,527,973	9,947,439,317
Provisi	75,766,613	84,125,001
Lain-lain	19,217,997	21,139,699
Pendapatan lain-lain (bersih)	(3,955,959,909)	(271,680,690)
Jumlah Beban Bunga dan Keuangan	(2,662,447,326)	9,781,023,327

31 LABA RUGI PER SAHAM

- a. Laba Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba rugi komprehensif induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode/ tahun berjalan.

	31 Maret 2019	31 Maret 2018
laba rugi neto tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(176,546,135)	(13,414,734,180)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	2,190,323,788	2,190,323,788
Laba Rugi neto per saham dasar	(0.08)	(6.12)

b. Laba Rugi per saham dilusian

Dalam perhitungan Laba Rugi per saham dilusian, rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar disesuaikan dengan memperhitungkan dampak dari saham biasa yang telah diterbitkan berdasarkan pada pemenuhan ketentuan tertentu. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018, Grup memiliki saham biasa yang bersifat potensial dilusian dalam bentuk waran.

	31 Maret 2019	31 Maret 2018
laba rugi neto tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(176,546,135)	(13,414,734,180)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	2,190,323,788	2,190,323,788
Laba Rugi neto per saham dilusian	(0.08)	(6.12)

32 Kepentingan Non - Pengendali

Kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Maret 2018
Kepentingan Non-Pengendali Pada Awal Tahun	1,687,550,186	1,834,325,440
Bagian kepentingan Non-Pengendali atas laba neto tahun berjalan	(12,292,198)	(55,889,289)
Jumlah	1,675,257,988	1,778,436,151

33 INSTRUMENT KEUANGAN

Nilai wajar instrumen keuangan adalah jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan atau diselesaikan antara pihak yang berpengetahuan dan bersedia dalam transaksi pasar yang wajar, selain dalam situasi likuidasi paksa atau dijual.

Instrumen keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, utang usaha dan utang non-usaha, utang bank dan utang pembiayaan konsumen.

Perbandingan menurut kategori antara jumlah tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lancar pada tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018.

	31 Maret 2019	31 Maret 2019
	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan :		
Kas dan setara kas	3,779,596,323	3,779,596,323
Piutang Usaha		
Pihak berelasi	46,697,006	46,697,006
Pihak ketiga	46,196,706,974	46,196,706,974
Piutang non-usaha		
Pihak berelasi	-	-
Pihak ketiga	33,925,140	33,925,140
Jumlah Aset Keuangan	50,056,925,443	50,056,925,443
Liabilitas keuangan :		
Pinjaman Bank-Jangka Pendek	8,400,739,353	8,400,739,353
Utang usaha		
Pihak berelasi	34,817,665,441	34,817,665,441
Pihak ketiga	35,481,999,197	35,481,999,197
Utang non-usaha		
Pihak berelasi	47,522,207,587	47,522,207,587
Pihak ketiga	94,220,509,398	94,220,509,398
Beban masih harus dibayar	11,522,349,033	11,522,349,033
Utang Lain-lain - Pihak ketiga	119,077,434,473	119,077,434,473
Jaminan Pelanggan	549,579,100	549,579,100
Uang Muka dari pelanggan	5,195,889	5,195,889
Pinjaman Bank Jangka Panjang	315,971,742,597	315,971,742,597
Utang Pembiayaan Konsumen	2,122,318,528	2,122,318,528
Utang sewa pembiayaan	28,250,003,359	28,250,003,359
Jumlah Liabilitas Keuangan	697,941,743,955	697,941,743,955

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

	'31 Desember 2018	'31 Desember 2018
	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan :		
Kas dan setara kas	3,844,646,054	3,844,646,054
Piutang Usaha		
Pihak berelasi	36,445,006	36,445,006
Pihak ketiga	49,803,021,344	49,803,021,344
Piutang non-usaha		
Pihak berelasi	2,450,806,950	2,450,806,950
Pihak ketiga	32,972,009	32,972,009
Jumlah Aset Keuangan	56,167,891,363	56,167,891,363
Liabilitas keuangan :		
Pinjaman Bank-Jangka Pendek	8,401,582,010	8,401,582,010
Utang usaha		
Pihak berelasi	42,392,556,773	42,392,556,773
Pihak ketiga	38,987,995,768	38,987,995,768
Utang non-usaha		
Pihak berelasi	44,247,194,847	44,247,194,847
Pihak ketiga	99,154,099,742	99,154,099,742
Uang muka dari pelanggan	1,002,980	1,002,980
Beban Masih Harus Dibayar	8,013,303,816	8,013,303,816
Utang Lain-lain - Pihak ketiga	121,058,714,449	121,058,714,449
Jaminan Pelanggan	558,424,100	558,424,100
Pinjaman Bank Jangka Panjang	315,971,742,597	315,971,742,597
Utang Pembiayaan Konsumen	1,958,911,995	1,958,911,995
Utang Sewa Pembiayaan	28,266,995,068	28,266,995,068
Jumlah Liabilitas Keuangan	709,012,524,145	709,012,524,145

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut :

- Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

- Nilai wajar pinjaman bank, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen ditentukan dengan menggunakan metode arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat bunga masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

34 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko ini, yang diringkas di bawah ini, dan juga memonitor risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Grup berpotensi menanggung risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, dan piutang pihak yang berelasi. Grup mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berjalan dan memantau saldo secara aktif.

Keterpaparan Grup terhadap risiko kredit yang timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan keterpaparan maksimum setara dengan nilai tercatat instrumen ini. Pada tanggal laporan posisi keuangan, tidak terdapat risiko konsentrasi kredit yang signifikan.

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Dalam kondisi usaha normal, Grup melakukan transaksi dalam berbagai nilai tukar mata uang asing. Grup merupakan subjek transaksi dan hasil dari pengalihan terhadap fluktuasi mata uang asing. Keterpaparan nilai tukar mata uang asing Grup memberikan peningkatan pada risiko pasar asosiasi terhadap perubahan kurs Rupiah.

c. Risiko tingkat suku bunga

Grup didanai dengan utang bank dan pinjaman lainnya yang dikenai bunga, seperti pinjaman jangka pendek. Oleh karena itu, keterpaparan Grup tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan aset dan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Grup adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan keterpaparan terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang dan pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Grup dalam memenuhi komitmennya untuk operasi kegiatan normal bisnis usahanya. Selain itu Manajemen Grup juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menempatkan kas dan bank pada lembaga keuangan terpercaya, piutang usaha dan piutang lain-lain banyak dilakukan dengan bekerja sama dengan mitra bisnis yang memiliki reputasi yang baik dan melalui keterikatan atau kontrak untuk mengurangi risiko kredit.

Grup berencana dapat membayar semua liabilitas dalam periode mendatang. Untuk memenuhi komitmen kas, grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Grup memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Dewan Direksi Grup telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang di hadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain adalah sebagai berikut:

- Meminimalisasi risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi;
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alami" yang menguntungkan sebanyak mungkin off setting alami antara pendapatan dan beban serta utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko tingkat suku bunga; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau dan dilakukan secara bijaksana, konsisten dan mengikuti praktek pasar yang terbaik.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

e. Analisa Sensitivitas

Analisa sensitivitas diterapkan pada variabel risiko pasar yang mempengaruhi kinerja Grup, yakni harga dan suku bunga. Sensitivitas harga menunjukkan dampak perubahan yang wajar dari harga pasar efek dalam portofolio Grup terhadap jumlah aset neto yang dapat diatribusikan kepada pemegang unit, jumlah aset keuangan, dan jumlah liabilitas keuangan Grup. Sensitivitas suku bunga menunjukkan dampak perubahan yang wajar dari suku bunga pasar, termasuk yield dari efek dalam portofolio Grup, terhadap jumlah aset neto yang dapat diatribusikan kepada pemegang unit, jumlah aset keuangan, dan jumlah liabilitas keuangan Grup. Sesuai dengan kebijakan Grup, Manajemen melakukan analisa serta memantau sensitivitas harga dan suku bunga secara regular.

f. Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas tahun 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Grup telah mulai mencadangkan persyaratan ini sejak tahun 2012.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan, perubahan kondisi ekonomi.

Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran deviden kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio) dengan membagi hutang neto dengan jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit di bawah 70%. Grup menyertakan dalam utang neto, pinjaman bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen, dikurangi kas dan bank. Termasuk dalam modal adalah semua komponen ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

35 KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Hak Atas Kekayaan Intelektual

Merek dagang dari Produk yang dijual Perusahaan telah didaftarkan untuk mendapatkan sertifikat Hak Atas Kekayaan Intelektual kepada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam rangka untuk melindungi merek dagang atas produk-produk air minum dalam kemasan.

Seluruh merek dagang produk Perusahaan dimiliki oleh salah satu pemegang saham Perusahaan. Lebih lanjut, Perusahaan telah mendapatkan izin dari pemilik merek untuk menggunakan merek dagang tersebut melalui Perjanjian Penggunaan Merek untuk merek Alto, Frezzy dan Kren Jus. Berikut adalah daftar sertifikat HAKI yang digunakan oleh Perusahaan, antara lain:

No./No.	Nama HAKI/	No.Sertifikat/	Tanggal Sertifikat/	Pemilik HAKI/	Masa Perlindungan Hak Merek
1.	ALTO	IDM000089453	13 Juni 2017	Bhakti Salim	13 Juni 2027
2.	FREZZY	IDM000089452	13 Juni 2017	Bhakti Salim	13 Juni 2027

b. Perjanjian penggunaan merek ALTO

Perusahaan mengadakan perjanjian penggunaan merek ALTO dengan Tn.Bhakti Salim tanggal 2 Maret 2012 dimana untuk 5 tahun pertama Perusahaan tidak dikenakan biaya royalti sedangkan untuk 5 tahun berikutnya yaitu tahun 2022 Perusahaan akan dikenakan royalti sebesar 2,5% dari laba bersih dan untuk 5 tahun berikutnya sampai dengan berakhirnya jangka waktu perjanjian dikenakan royalti 5% dari laba bersih. Jangka waktu perjanjian sejak tanggal 2 Maret 2012 sampai dengan 2 Maret 2052.

c. Perjanjian penggunaan merek FREZZY

Perusahaan mengadakan perjanjian penggunaan merek FREZZY dengan Tn.Bhakti Salim tanggal 2 Maret 2012 dimana untuk 5 tahun pertama Perusahaan tidak dikenakan biaya royalti sedangkan untuk 5 tahun berikutnya yaitu tahun 2022 Perusahaan akan dikenakan royalti sebesar 2,5% dari laba bersih dan untuk 5 tahun berikutnya sampai dengan berakhirnya jangka waktu perjanjian dikenakan royalti 5% dari laba bersih. Jangka waktu perjanjian sejak tanggal 2 Maret 2012 sampai dengan 2 Maret 2052.

d. Perjanjian penggunaan merek KRENJUS

Perusahaan mengadakan perjanjian penggunaan merek KRENJUS dengan Tn.Bhakti Salim tanggal 2 Maret 2012 dimana untuk 5 tahun pertama Perusahaan tidak dikenakan biaya royalti sedangkan untuk 5 tahun berikutnya yaitu tahun 2022 Perusahaan akan dikenakan royalti sebesar 2,5% dari laba bersih dan untuk 5 tahun berikutnya sampai dengan berakhirnya jangka waktu perjanjian dikenakan royalti 5% dari laba bersih. Jangka waktu perjanjian sejak tanggal 2 Maret 2012 sampai dengan 2 Maret 2052.

e. Kontrak Label Sendiri antara Perusahaan dengan PT Carrefour Indonesia serta PT Alfa Retailindo

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian Kontrak Label Sendiri dengan PT Carrefour Indonesia (Carrefour) dimana Perusahaan menjadi pemasok untuk barang-barang sesuai spesifikasi dan merek dagang dari Carrefour. Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012. Perusahaan telah memperpanjang perjanjian dengan PT Carrefour Indonesia(Carrefour) serta PT Alfa Retailindo,yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013 Nilai perjanjian dalam mata uang Rupiah dan dihitung berdasarkan order pemesanan dari Carrefour dan PT Alfa Retailindo. Kontrak Nasional dibuat tiap tahun dan telah dilakukan penandatanganan Kontrak versi 2017, posisi sedang di ditanda tangan pihak PT Carrefour Indonesia / PT Alfa Retailindo

f. Kontrak Label Sendiri antara Perusahaan dengan PT Carrefour Indonesia serta PT Trans Retail Indonesia

Perusahaan mengadakan perjanjian Kontrak Label Sendiri dengan PT Carrefour Indonesia (Carrefour) serta PT Trans Retail Indonesia dimana Perusahaan menjadi pemasok untuk barang-barang sesuai spesifikasi dan merek dagang dari Carrefour. Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013. Berdasarkan surat No. 008/Let.Out/TBTHO/ IV/14 telah diperpanjang sampai dengan 31 desember 2014. Kontrak Nasional dibuat tiap tahun dan telah dilakukan penandatanganan Kontrak versi 2017, posisi sedang di ditanda tangan pihak PT Carrefour Indonesia / PT Trans Retail Indonesia

g. Perjanjian kerjasama Produksi Label Sendiri antara Perusahaan dengan PT Circleka Indonesia Utama

Berdasarkan Perjanjian kerjasama Produksi Private Label No. 011/EXT-LGL-CKU/XII/2011 tanggal 14 Nopember 2011 antara Perusahaan dengan PT Circleka Indonesia Utama (CIU),dimana Perusahaan memenuhi produksi untuk produk-produk yang ditentukan oleh CIU sesuai dengan spesifikasi dari CIU. Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 14 Nopember 2011 sampai dengan tanggal 13 Nopember 2012. Berdasarkan Surat No. 001/AMD-LGL-CKU/III/2013 tanggal 11Maret 2013, Perjanjian tersebut diperpanjang sejak tanggal 14 Nopember 2012 sampai dengan tanggal 13 Nopember 2013. Perjanjian telah diperpanjang hingga tanggal 31 desember 2014 Dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 desember 2015.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

h. Perjanjian Syarat Perdagangan antara Perusahaan dengan PT Hero Supermarket Tbk

Berdasarkan Perjanjian Syarat Perdagangan No. T491-009746-12 tanggal 1 Januari 2012 antara Perusahaan dengan PT Hero Supermarket Tbk (Hero), dimana Perusahaan memenuhi produksi untuk produk-produk yang ditentukan oleh Hero sesuai dengan spesifikasi dari Hero.

Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012.

Berdasarkan Perjanjian Syarat Perdagangan No. T491-012692-13 tanggal 3 April 2013, Perjanjian tersebut diperpanjang sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013. Dan telah diperpanjang lagi sampai 31 Desember 2014. Hingga saat ini masih sampai dengan tanggal 31 Desember 2015. Nilai perjanjian dalam mata uang Rupiah dan dihitung berdasarkan order pemesanan dari Hero.

i. Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan dengan PT Lion Superindo

Berdasarkan Surat No. 001/PKS-PB/1/2014 tanggal 7 Januari 2014, Perjanjian tersebut diperpanjang sejak tanggal 1 Oktober 2013 sampai dengan tanggal 30 September 2014. Dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2015.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Cooperation Agreement No. 021/LGL-PB/II/2017, tanggal 24 Februari 2017, jangka waktu perjanjian 01 April 2017 sampai dengan 31 Juli 2018

j. Perjanjian Sewa Menyewa

Perusahaan mengalami perubahan perjanjian sewa menyewa kepada Tn. Muljady berdasarkan Akta Notaris No.14 tanggal 10 April 2015 dari Notaris Ichsan Tedjabuana, S.H., notaris di Jakarta Perusahaan menyewa tanah dan bangunan terletak di Kecamatan Kebon Jeruk selama jangka waktu 2 tahun sejak 1 Mei 2015 sampai dengan 30 April 2017 dengan nilai sewa sebesar Rp 400.000.000

Addendum Pertama Surat Perjanjian Sewa Menyewa, tanggal 01-02-2017, perpanjangan masa sewa selama 2 (dua) tahun sampai dengan 30-04-2019

k. Perjanjian Pengadaan Barang Bahan Baku

Perusahaan mengadakan perjanjian pengadaan bahan baku dengan PT Fikasa Raya, pihak berelasi, sehubungan dengan bahan baku keperluan industri air minum dalam kemasan. Jangka waktu perjanjian adalah 2 tahun sejak tanggal 2 Januari 2012 sampai dengan 1 Januari 2014. Harga barang bahan baku adalah sesuai dengan surat penawaran dan kebutuhan Perusahaan. Perjanjian ini telah berakhir tidak diperpanjang kembali.

l. Perjanjian Kerjasama Maklon

Perusahaan mengadakan Perjanjian Markloan dengan beberapa perusahaan yang bergerak di bidang air minum dalam kemasan untuk melaksanakan proses manufaktur produk melalui jasa manufaktur dengan standar produk yang ditetapkan oleh Perusahaan yaitu:

a. Pada tanggal 7 Desember 2012, Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Kutrindo Indonesia. Pada kemasan cup, tertera "Diproduksi oleh PT Kutrindo Indonesia untuk PT Tri Banyan Tirta Tbk".

Nilai perjanjian ini dalam mata uang Rupiah. Biaya pengolahan atau produksi Kemasan Cup 220 ml/240 ml yang disetujui kedua belah pihak adalah sebesar Rp1.900/Box.

Perjanjian berlaku selama 2 tahun, terhitung sejak tanggal 7 Desember 2012 sampai dengan tanggal 7 Desember 2014. Kapasitas produksi PT Kutrindo Indonesia selama jangka waktu perjanjian adalah sebanyak 1.000 karton per kali produksi. Lokasi pabrik berada di Br. Kutri Desa Singapadu Tengah, Gianyar Bali.

b. Pada tanggal 1 Mei 2015, Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Kino Indonesia. Pada kemasan cup, tertera "Diproduksi oleh PT Tri Banyan Tirta dan didistribusikan PT Kino Indonesia".

Nilai perjanjian ini dalam mata uang Rupiah. Biaya produksi Kemasan Cup yang disetujui kedua belah pihak adalah Rp1.900/karton Perjanjian berlaku selama 1 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Mei 2015 sampai dengan tanggal 1 Mei 2016.

Amademen I Perjanjian Pengadaan Produk Minuman Dalam Kemasan PT Kino Indonesia TBK No. 017/LGL-AD/II/2016, Perihal perubahan jasa manufaktur produk menjadi RP. 2.000,- (duaribu rupiah).

Amademen II Perjanjian Pengadaan Produk Minuman Dalam Kemasan PT Kino Indonesia TBK No. 020/LGL-AD/II/2017, Perihal perubahan jasa manufaktur produk menjadi RP. 2.075,- (duaribu tujuh puluh lima rupiah), dan jangka waktu perjanjian sampai dengan 31-12- 2017

c. Berdasarkan Surat Perjanjian tanggal 22 Desember 2015, Perusahaan telah mengadakan Perjanjian Makloan dengan PT Air Gunung Salak, Jangka waktu perjanjian ini terhitung sejak tanggal 22 Desember 2015 sampai dengan 22 Desember 2017

d. Pada tanggal 17 Maret 2017, Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan CV Jagaraga Nilai Perjanjian ini dalam mata uang Rupiah, Biaya pengolahan atau produksi Kemasan Cup 240 ml yang adalah Rp. 1.450/Karton dan produksi kemasan botol 600 ml adalah Rp. 1.550/karton

Jangka waktu perjanjian adalah 1 tahun sejak 17 maret 2017 sampai dengan 18 Maret 2018.

Lokasi pabrik berada di Dusun Talang RT 001, RW 002, Desa Sidamulya, Kec. Jalaksana, Kab. Kuningan, Jawa Barat.

m. Perjanjian Kontrak Pembelian Mesin

Berdasarkan kontrak No. 1502_2013 rev.00 pada tanggal 7 Januari 2013 atas pembelian mesin Turnkey Lightweight Mineral Water Filling Linedari Beverage Solution System (BSS) dengan nilai pembelian EUR8.075.000, pembayaran dilakukan secara bertahap dengan angsuran pertama 20%, tiga bulan berikutnya sebesar 10%, satu bulan kemudian sebesar 60% dan pelunasan sebesar 10% sampai dengan mesin tersebut siap digunakan. Berdasarkan kontrak No.1503_2013 rev.00 pada tanggal 7 Januari 2013 atas pembelian mesin Aseptic Beverage Filling System dari Beverage Solution System (BSS) dengan nilai pembelian USD8.650.000, pembayaran dilakukan secara bertahap dengan angsuran pertama 25%, tiga bulan berikutnya sebesar 65% dan pelunasan sebesar 10% sampai dengan mesin tersebut siap digunakan.

n. Perjanjian Distribusi

a. Berdasarkan surat perjanjian No. 143/HR-GA/XII/2013 tanggal 16 Desember 2013, Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan Liem Liana sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini terhitung sejak tanggal 16 Desember 2013 sampai dengan adanya perubahan perjanjian. Perjanjian ini dalam proses perpanjangan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

- b. Berdasarkan Surat Perjanjian tanggal 1 Agustus 2015, Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Atri Distribusindo sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini dihitung sejak tanggal 1 Agustus 2015 sampai dengan 31 Desember 2020.
- c. Berdasarkan surat perjanjian nomor. 066/PKS TBT-LGL/X/2015, Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan SO Suroso Sebagai distributor, jangka waktu perjanjian terhitung sejak tanggal 20 November 2015 sampai dengan 30 November 2016, dan telah dilakukan addendum perjanjian kerjasama tanggal 03 Mei 2017, jangka waktu perjanjian menjadi 01 Desember 2017.

o. Perjanjian Kerjasama Blowing Botol Pet

Berdasarkan Surat Perjanjian tanggal 1 April 2016, Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Universal Pratama Sekawan. Jangka waktu perjanjian ini terhitung sejak tanggal 1 April 2016 sampai dengan 30 Maret 2017.

p. Perjanjian Kerjasama Produksi AMDK

Berdasarkan Surat Perjanjian tanggal 1 Juli 2016, Perusahaan telah mengadakan perjanjian produksi Air Minum Dalam Kemasan dengan PT Tirta Palembang Indotara. Jangka Waktu perjanjian ini terhitung sejak tanggal 1 Juli 2016 sampai dengan 1 Juli 2017.

Perjanjian PT Tirtamas Abadi Berjaya, Entitas Anak Langsung ("TMAB") yang signifikan adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Perjanjian Penggunaan Hak atas Merek-Merek tanggal 1 Nopember 2011 antara TMAB dengan PT Tirtamas Lestari, Entitas Anak Tidak Langsung (TML) bahwa TMAB sebagai pemegang lisensi hak atas merek berdasarkan Perjanjian Lisensi Hak atas Merek Dagang dan Addendumnya (Perjanjian Lisensi) yang keduanya bertanggal 1 Nopember 2011, Perusahaan memberikan lisensi atau ijin untuk menggunakan merek-merek dagang seperti yang tercantum dalam Perjanjian Lisensi kepada TML. Jangka waktu pemakaian lisensi merek dagang tersebut selama 10 (sepuluh) tahun dan akan berakhir pada tanggal 1 Nopember 2021. TML akan membayar royalti kepada Perusahaan dimulai sejak tahun 2014 sebesar 1% dari nilai total pendapatan atau total hasil penjualan atas merek-merek dagang yang akan dibayarkan secara lump sum setiap tahunnya sampai perjanjian ini berakhir.
- b. Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Hak atas Merek-Merek tanggal 30 September 2011 antara TMAB dengan Rainham Pte., Ltd., Singapura (Rainham), bahwa TMAB pemilik merek-merek dagang sesuai dengan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak Cessie No.6 dan 7 tanggal 16 Agustus 2011 keduanya dari Notaris Dewi Maya Rachmandani Sobari, S.H., MKn., notaris di Tangerang, bahwa TMAB akan mengalihkan merek-merek dagang seperti yang tercantum dalam akta tersebut kepada Rainham dengan harga Rp13.000.000.
- c. Berdasarkan Perjanjian Lisensi Hak Atas Merek dan Addendum Perjanjian Lisensi Hak Atas Merek, keduanya tertanggal 1 Nopember 2011 antara TMAB dengan Rainham bahwa Rainham pemegang lisensi hak atas merek-merek memberikan lisensi atau ijin untuk menggunakan merek-merek dagang seperti yang tercantum dalam Perjanjian tersebut kepada TMAB. Jangka waktu pemakaian lisensi merek dagang tersebut selama 12 tahun. TMAB akan membayar royalti kepada Rainham dimulai sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2024 sebesar 1% dari nilai total pendapatan atau total hasil penjualan atas merek-merek dagang yang akan dibayarkan secara lump sum setiap tahunnya sampai perjanjian ini berakhir.
- d. Berdasarkan Perjanjian Pengakhiran tanggal 3 Januari 2013 antara TMAB dengan TML, bahwa para pihak setuju untuk mengakhiri Perjanjian Penggunaan Hak atas Merek-Merek tertanggal 1 Nopember 2011.
- e. Berdasarkan Perjanjian Pengakhiran tanggal 3 Januari 2013 antara TMAB dengan Rainham bahwa para pihak setuju untuk mengakhiri Perjanjian Lisensi Hak atas Merek dan Addendum Perjanjian Lisensi Hak atas Merek keduanya tertanggal 1 Nopember 2011.

Dalam rangka menjalankan usaha produksi dan distribusi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), PT Tirtamas Lestari, Entitas Anak Tidak Langsung (TML) mengadakan perikatan dan perjanjian sebagai berikut:

a. Hak Atas Kekayaan Intelektual

Merek dagang dari produk yang dijual TML telah didaftarkan untuk mendapatkan sertifikat Hak Atas Kekayaan Intelektual kepada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam rangka untuk melindungi merek dagang atas produk-produk AMDK. Seluruh merek dagang produk TML dimiliki oleh salah satu pemegang saham. TML telah mendapatkan izin dari pemilik merek untuk penggunaan merek dagang tersebut melalui Perjanjian untuk Penggunaan Merek masing-masing untuk merek Total, Prestasi, Atlantic, Class, dan Fantasi. Berikut adalah daftar sertifikat HAKI yang dikuasai oleh TML, antara lain

No.	Nama HAKI	No Sertifikat	Tanggal Sertifikat	Pemilik HAKI	Masa Perlindungan
1	TOTAL	IDM000192278	10 Februari 2009	PT Tirtamas Megah	14 September/ June 2019
2	TOTAL	557194	23 Desember 2003	PT Tirtamas Megah	31 Desember/ 2012
3	PRESTASI	552704	3 Desember 2003	PT Tirtamas Megah	11 Oktober/ 2012
4	ATLANTIC	IDM000194876	26 Februari 2009	PT Tirtamas Megah	14 September/ June 2019
5	CLASS	IDM000192277	10 Februari 2009	PT Tirtamas Megah	14 September/ June 2019
6	TOTAL FANTASI	IDM000285864	23 Desember 2010	PT Tirtamas Megah	24 April/ April 2019
7	GELEGAR	IDM000004815	19 April/ April 2004	PT Tirtamas Megah	5 Mei/ May 2013
8	FRUITY LEMON	IDM000099698	27 Nopember 2006	PT Tirtamas Megah	1 April/ April 2015
9	SPIRIT 02	IDM000099694	27 Nopember 2006	PT Tirtamas Megah	1 April/ April 2015
10	RUITY STRAWBERI	IDM000099695	27 Nopember 2006	PT Tirtamas Megah	1 April/ April 2015
11	FRUITY APEL	IDM000099696	27 Nopember 2006	PT Tirtamas Megah	1 April/ April 2015
12	FRUITY ORANGE	IDM000099697	27 Nopember 2006	PT Tirtamas Megah	1 April/ April 2015
13	ZANGRANDI	IDM000192279	10 Februari 2006	PT Tirtamas Megah	14 September/ June 2019

b. Perjanjian Hak Merek

- i. Berdasarkan Perjanjian Penggunaan Hak atas Merek-Merek tanggal 1 Nopember 2011 antara TML dengan TMAB, bahwa TMAB pemegang lisensi hak atas merek-merek berdasarkan Perjanjian Lisensi Hak atas Merek Dagang dan Addendumnya (Perjanjian Lisensi) yang keduanya bertanggal 1 Nopember 2011. TMAB memberikan lisensi atau ijin untuk menggunakan merek-merek dagang seperti yang tercantum dalam Perjanjian Lisensi kepada TML. Jangka waktu pemakaian lisensi merek dagang tersebut selama 10 tahun dan akan berakhir pada tanggal 1 Nopember 2021. TML akan membayar royalti fee kepada TMAB dimulai sejak periode tahun 2014 sebesar 1% dari nilai total pendapatan atau total hasil penjualan atas merek-merek dagang yang akan dibayarkan secara lump sum setiap tahunnya sampai perjanjian ini berakhir.
- ii. Berdasarkan Perjanjian Pengakhiran tanggal 3 Januari 2013 antara TML dan TMAB bahwa para pihak setuju untuk mengakhiri Perjanjian Penggunaan Hak atas Merek-Merek tertanggal 1 Nopember 2011.
- iii. Berdasarkan Perjanjian Penggunaan Hak Atas Merek-Merek tanggal 3 Januari 2013 antara Rainham Pte. Ltd., Singapura (Rainham) dengan TML bahwa Rainham memberikan ijin untuk menggunakan merek-merek dagang seperti yang tercantum dalam perjanjian kepada TML sebagai merek dagangnya. Jangka waktu pemakaian hak merek tersebut selama 10 tahun dan akan berakhir pada tanggal 3 Januari 2023. TML akan membayar royalti fee kepada Rainham dimulai sejak periode tahun 2015 sebesar 1% dari nilai total pendapatan atau total hasil penjualan atas merek-merek dagang yang akan dibayarkan secara lump sum setiap tahunnya sampai perjanjian ini berakhir.

c. Perjanjian Pengadaan Bahan Baku Antara TML dan PT Fikasa Raya

Berdasarkan Perjanjian Pengadaan Barang Bahan Baku Biji Plastik antara TML dan PT Fikasa Raya, pihak berelasi No. 2/FR//2012 tanggal 2 Januari 2012, TML mengadakan perjanjian pengadaan bahan baku dengan PT Fikasa Raya, pihak berelasi, sehubungan dengan bahan baku keperluan industri air minum dalam kemasan. Harga barang bahan baku adalah sesuai dengan surat penawaran dan kebutuhan TML. Jangka waktu pelaksanaan Perjanjian tidak ditentukan lamanya, namun dapat dievaluasi kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

d. Perjanjian Markloan

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Penyediaan Barang No.1011/MDD-XII/2013 tanggal 10 Desember 2013 antara TML dengan PT Indomarco Prismatama (Indomarco), dimana TML memenuhi produksi untuk produk-produk yang ditentukan oleh Indomarco sesuai dengan spesifikasi dari Indomarco. Jangka waktu perjanjian sejak tanggal 1 Oktober 2013 hingga 30 September 2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perjanjian ini sedang dalam proses perpanjangan.

e. Perjanjian Markloan

TML mengadakan Perjanjian Markloan dengan beberapa Perusahaan yang bergerak di bidang air minum dalam kemasan untuk melaksanakan proses manufaktur produk melalui jasa manufaktur dengan standar produk yang ditetapkan oleh TML yaitu:

- i. Pada tanggal 3 Oktober 2014, Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Tirta Investama. Perjanjian berlaku selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Lokasi pabrik berada di Banyuwangi, Jawa Timur.
- ii. Pada tanggal 10 Oktober 2014, Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Tirta Investama. Perjanjian berlaku selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Lokasi pabrik berada di Pandaan, Jawa Timur.
- iii. Pada tanggal 27 Oktober 2014, Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Tirta Investama. Perjanjian berlaku selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Lokasi pabrik berada di Temanggung, Jawa Tengah.
- iv. Pada tanggal 27 Oktober 2014, Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Tirta Investama. Perjanjian berlaku selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Lokasi pabrik berada di Sukabumi, Jawa Barat.

f. Perjanjian Distribusi

- i. perjanjian kerjasama dengan PT Hokkan Indonesia, jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 13 Mei 2015 sampai dengan tanggal 13 Mei 2018
- ii. perjanjian distribusi dengan PT Atri Distribusindo, jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 20 April 2015 sampai dengan tanggal 31 Desember 2020

Dalam rangka menjalankan usaha, PT Delapan Bintang Baswara, Entitas Anak Tidak Langsung (DBB) mengadakan perikatan dan perjanjian sebagai berikut:

a. Perjanjian Kontrak Pembelian Mesin

Uang muka pembelian mesin merupakan pembayaran atas pembelian 3 (tiga) buah mesin kepada Beverage Solution System (BSS) berdasarkan kontrak perjanjian jual beli antara PT Delapan Bintang Baswara, Entitas Anak (DBB) dengan BSS pada tanggal 9 Januari 2012 dan 16 Januari 2012, masing-masing dengan nilai pembelian AS\$7,150,000 dan EUR8,075,000. Pembayaran ini dilakukan secara bertahap dengan angsuran pertama sebesar 35%, 3 (tiga) bulan berikutnya sebesar 10%, 1 (satu) bulan kemudian sebanyak 3 (tiga) kali berturut-turut sebesar 10% dan pelunasan sebesar 25% sampai dengan mesin tersebut siap digunakan.

Pada tanggal 13 Maret 2012, berdasarkan kontrak jual beli mesin ketiga dengan nilai pembelian AS\$1.500.000, pembayaran dilakukan secara bertahap dengan angsuran pertama sebesar 30%, 3 (tiga) bulan berikutnya sebesar 30%, pembayaran sebelum pengangkutan sebesar 30% dan pelunasan sebesar 10% sampai dengan mesin tersebut siap digunakan.

36 PERKARA HUKUM DAN LIABILITAS BERSYARAT

Grup tidak mempunyai perkara hukum yang signifikan sampai dengan tanggal 31 maret 2017. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa kewajiban atas gugatan hukum atau tuntutan dari pihak ketiga tidak akan mempengaruhi posisi keuangan dan hasil operasi masa yang akan datang secara signifikan.

37 PERKEMBANGAN TERKINI YANG MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013, yaitu:

1. PSAK No.38: (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".
2. PSAK No.60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Berikut PSAK revisi yang telah dikeluarkan oleh DSAK sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Grup.

Berlaku efektif sejak awal atau setelah 1 Januari 2014:

1. ISAK No. 27: "Peralihan Aset dari Pelanggan", yang diadopsi dari International Financial Reporting Interpretations Committee (IFRIC) 18.
2. ISAK No. 28: "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas", yang diadaptasi dari IFRIC 19.

Grup telah menentukan bahwa dampak dari standar akuntansi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasi tidak material.

Berlaku efektif sejak awal atau setelah 1 Januari 2015:

1. PSAK No.1 (2013): "Penyajian Laporan Keuangan". Yang diadopsi dari IAS 1.
PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos- pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah adari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
 2. PSAK No. 4 (2013): "Laporan Keuangan Tersendiri". Yang diadopsi dari IAS 4.
PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65
 - PSAK No. 15 (2013): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 28.
PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama selain untuk entitas asosiasi.
 1. PSAK No.24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19.
PSAK ini menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontijensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
 2. PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang diadopsi dari IFRS 10.
PSAK ini menggantikan porsi PSAK No.4 (2009) yang mengenai akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika suatu entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
 3. PSAK No. 66: "Pengaturan Bersama", yang diadopsi dari IFRS 11.
PSAK ini menggantikan PSAK No. 12 (2009) dan ISAK No. 12. PSAK ini menghapus opsi metode Konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.
 4. PSAK No.67: "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS 12.
PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) dan PSAK No.15 (2009), Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
 5. PSAK No. 68: "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13.
PSAK ini memberikan panduan-panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.
- Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.